



# RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN (RPIK) SIJUNJUNG



# DAFTAR ISI

## COVER

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii

## **BAB I     PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum .....	8
1.3 Sistematika Penulisan .....	8

## **BAB II    GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI**

2.1 Kondisi Daerah.....	12
2.1.1 Geografi .....	12
2.1.2 Demografi .....	15
2.1.3 Infrastruktur .....	18
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.1.5 Kontribusi Sektor Industri .....	24
2.1.6 Pendapatan Perkapita.....	26
2.2 Sumber Daya Industri .....	27
2.2.1 Sumber Daya Manusia.....	27
2.2.2 Sumber Daya Alam.....	31
2.2.2.1. Holtikultura.....	31
2.2.2.2. Perkebunan .....	32
2.2.2.3. Perikanan .....	36
2.2.2.4. Peternakan .....	37
2.2.2.5. Kehutanan.....	39
2.2.2.6. Pertambangan .....	40
2.2.3. Lembaga Diklat dan Litbang .....	43
2.2.4. Pembiayaan Industri .....	44
2.3 Sarana dan Prasarana .....	45
2.3.1 Pengolahan Lingkungan.....	45

2.3.1.1	Pengolahan Air Limbah .....	45
2.3.1.2	Pengelolaan Persampahan .....	47
2.3.2	Lahan Industri .....	49
2.3.3	Energi Kelistrikan dan Telekomunikasi .....	50
2.3.4	Penunjang .....	53
2.3.4.1	Pasar .....	53
2.3.4.2	Koperasi .....	55
2.4	Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah .....	56
2.4.1	Potensi Industri Kecil dan Menengah .....	56
2.4.2	Sentra Industri Kecil dan Menengah .....	59
2.4.3	Unit Pelayanan Teknis (UPT).....	61
2.4.4	Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) .....	61
2.4.5	Konsultan IKM .....	61
2.4.6	Pusat-pusat Promosi Pengembangan IKM .....	61
<b>BAB III</b>	<b>VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH</b>	
3.1	Visi dan Misi Pembangunan Daerah.....	62
3.2	Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung .....	66
3.3	Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI</b>	
4.1.	Strategi Pembangunan Industri Kabupaten.....	69
4.1.1.	Modal Dasar .....	69
4.1.2.	Strategi Pembangunan Industri .....	71
4.2.	Program Pembangunan Industri Kabupaten.....	73
4.2.1	Penetapan,Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan.....	73
4.2.1.1	Penetapan Industri Unggulan .....	73
4.2.1.2	Sasaran Pembangunan Industri Unggulan .....	76
4.2.1.3	Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan .....	80
4.2.1.4	Program Pembangunan Industri Unggulan ....	89
4.2.2	Pengembangan Wilayah Industri.....	97

4.2.2.1	Pewilayahan Berbasis Sentra	
	Produksi .....	97
4.2.3	Pembangunan Sumber daya Industri.....	100
4.2.3.1	Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)	
	Industri .....	100
4.2.3.2	Pemanfaatan Sumber Daya Alam .....	102
4.2.3.3	Pembangunan Sarana dan Prasarana	
	Industri .....	104
4.2.3.4	Pemberdayaan Industri.....	109

**BAB V           PENUTUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	15
<b>Tabel 2.2</b>	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung .....	16
<b>Tabel 2.3</b>	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2017 .....	17
<b>Tabel 2.4</b>	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017 .....	18
<b>Tabel 2.5</b>	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017.....	19
<b>Tabel 2.6</b>	Perkembangan Kondisi Jalan (Km) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2013 – 2017 .....	19
<b>Tabel 2.7</b>	Panjang Jalan dan Jenis Permukaan Jalan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	20
<b>Tabel 2.8</b>	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (%) .....	22
<b>Tabel 2.9</b>	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Sijunjung (Juta Rupiah) Tahun 2014-2017 .....	23
<b>Tabel 2.10</b>	Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Menurut Penggunaan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2015-2017 .....	24
<b>Tabel 2.11</b>	Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sijunjung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 (%) .....	25
<b>Tabel 2.12</b>	Perkembangan Pendapatan Perkapita Kab. Sijunjung Tahun 2012-2017 .....	27
<b>Tabel 2.13</b>	Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Sijunjung Tahun 2012-2017 .....	28
<b>Tabel 2.14</b>	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kab. Sijunjung Tahun 2017.....	29

<b>Tabel 2.15</b> Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Sijunjung Tahun 2017 .....	30
<b>Tabel 2.16</b> Persentase Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di Kab. Sijunjung Tahun 2015-2017 .....	31
<b>Tabel 2.17</b> Luas Panen dan Produksi Buah-buahan, Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017.....	32
<b>Tabel 2.18</b> Luas Panen dan Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	33
<b>Tabel 2.19</b> Konsentrasi Rasio Produksi Karet di Sumatera Barat(%) Tahun 2013-2017 .....	34
<b>Tabel 2.20</b> Konsentrasi Rasio Produksi Kelapa Sawitdi Sumatera Barat(%) Tahun 2013-2017 .....	35
<b>Tabel 2.21</b> Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kab. SijunjungTahun 2017 .....	36
<b>Tabel 2.22</b> Jumlah Populasi dan Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	37
<b>Tabel 2.23</b> Jumlah Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	38
<b>Tabel 2.24</b> Produksi Telur Unggas Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	38
<b>Tabel 2.25</b> Luas Hutan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	39
<b>Tabel 2.26</b> Potensi Bahan Galian dan Mineral di Kabupaten Sijunjung.....	41
<b>Tabel 2.27</b> Besarnya Kredit Penguatan Modal UKM Pada Dinas Dagperinkop Kab. Sijunjung Tahun 2013-2017 .....	44
<b>Tabel 2.28</b> Perkembangan Indikator Urusan Penanaman Modal di Kabupaten Sijunjung Tahun 2010-2015 .....	45
<b>Tabel 2.29</b> Cakupan Layanan Air Limbah Domestik Perkecamatan di di Kabupaten Sijunjung .....	47
<b>Tabel 2.30</b> Timbulan Sampah Perkecamatan di Kabupaten Sijunjung .....	48
<b>Tabel 2.31</b> Timbulan dan Jumlah Sampah yang Terangkut/Hari (m <sup>3</sup> /hari).....	49

<b>Tabel 2.32</b> Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) Pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Sijunjung Tahun 2012 – 2016 .....	50
<b>Tabel 2.33</b> Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2012-2016 .....	51
<b>Tabel 2.34</b> Banyaknya Nagari, Desa dan Jorong Berlistrik PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung.....	52
<b>Tabel 2.35</b> Distribusi Pelanggan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	52
<b>Tabel 2.36</b> Jumlah Tower Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017 .....	53
<b>Tabel 2.37</b> Sebaran Pasar di Kabupaten Sijunjung Perkecamatan Berdasarkan Lokasi, Luas Bangunan, Jumlah Bangunan dan Kondisi Bangunan Tahun 2016 .....	53
<b>Tabel 2.38</b> Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Sijunjung Tahun 2015-2017 .....	55
<b>Tabel 2.39</b> Rekap Potensi Industri Kecil dan Menengah di Kab. Sijunjung Tahun 2017 .....	56
<b>Tabel 2.40</b> Nama Sentra dan Lokasi Sentra Industri di Kabupaten Sijunjung ...	60
<b>Tabel 2.41</b> Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) Kabupaten Sijunjung ...	61
<b>Tabel 4.1</b> Jenis Jenis Industri Unggulan.....	76
<b>Tabel 4.2</b> Sasaran-sasaran Pembangunan Industri Unggulan.....	77
<b>Tabel 4.3</b> Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 .....	82
<b>Tabel 4.4</b> Program-Program Pembangunan Industri Unggulan .....	90
<b>Tabel 4.5</b> Pewilayahan Industri berdasarkan Jenis Industri yang Dikembangkan Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2039 .....	98
<b>Tabel 4.6</b> Program dan Kegiatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri Tahun 2019-2039.....	102
<b>Tabel 4.7</b> Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun 2019-2039 .....	103
<b>Tabel 4.8</b> Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan	

	Industri di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039.....	106
<b>Tabel 4.9</b>	Program Pemberdayaan IKM di Kabupaten Sijunjung	
	Tahun 2019-2039 .....	110



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Peta Administrasi Kabupaten Sijunjung.....	13
<b>Gambar 2.2</b>	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2017 .....	16
<b>Gambar 2.3</b>	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2017 (%).....	21
<b>Gambar 2.4</b>	Perkembangan IPM Kabupaten Sijunjung Tahun 2012-2017 .....	29
<b>Gambar 2.5</b>	Perkembangan Luas dan Produksi Karet Tahun 2012-2017 di Kabupaten Sijunjung .....	33
<b>Gambar 2.6</b>	Perkembangan Luas dan Produksi Kelapa Sawit Tahun 2012-2017 di Kabupaten Sijunjung .....	35
<b>Gambar 4.1</b>	Bangun Industri Kabupaten Sijunjung .....	75
<b>Gambar 4.2</b>	Lokasi Kawasan Sentra Industri di Wilayah Kabupaten Sijunjung .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar baik terhadap struktur ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia saat ini telah melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur didalam Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu sektor yang berperan penting serta memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional adalah sektor industri. Hal ini dikarenakan bahwa sektor industri dapat menyerap tenaga kerja serta menciptakan nilai tambah pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Penumbuhan potensi industri di daerah mengacu pada tujuan pembangunan industri nasional, diantaranya diwujudkan dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana industri melalui pembangunan infrastuktur industri dan perwilayahan industri.

Pembangunan yang dilakukan negara Indonesia terutama dibidang industri tidak hanya berskala nasional, tetapi juga dilakukan dalam bentuk pembangunan daerah. Kewenangan pemerintah daerah dalam pembangunan sektor industri telah memiliki landasan hukum yang kuat mulai dari keluarnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang memberikan ketegasan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota secara bersama-sama atau sesuai dengan kewenangan masing-masing menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian. Pembangunan yang dilakukan dalam bidang industri ini juga harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial,

budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga telah secara tegas memberikan kewenangan pada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan pilihan yang salah satunya adalah perindustrian. Lebih lanjut dalam Lampirannya dinyatakan bahwa salah satu kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam bidang perindustrian adalah penetapan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah pula dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035. Pada Pasal 4 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa RIPIN 2015-2035 dan KIN dijadikan acuan bagi Bupati/Walikota dalam penyusunan rencana pembangunan industri kabupaten/kota. Tindak lanjut dari peraturan perundang-undangan diatas dikeluarkan juga Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Dimana dalam Peraturan Menteri tersebut secara tegas disebutkan bahwa Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dituangkan dalam Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Beberapa peraturan perundang-undangan diatas secara tegas telah memberikan kewenangan serta menjadi pedoman dan acuan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Untuk mengembangkan industri yang ada, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perindustrian, saat ini pemerintah telah melakukan rencana pembangunan industri, yang dikenal dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional yang selanjutnya disingkat RIPIN. RIPIN digunakan bagi pemerintah daerah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi yang selanjutnya disingkat RPIP dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota yang selanjutnya disingkat RPIK. Dengan demikian, Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan memperhatikan: a) Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan

Nasional; b) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten/Kota dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota; c) Potensi sumber daya industri daerah; d) Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; e) Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan; dan f) proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri.

Salah satu provinsi di Indonesia yang telah mempersiapkan RPIP yaitu provinsi Sumatera Barat melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038. Berdasarkan prioritas nasional, provinsi Sumatera Barat harus menetapkan industri prioritas sesuai dengan produk unggulan daerah dan kearifan lokal. Industri yang dikembangkan adalah industri yang secara ekonomi telah memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat suatu wilayah dan telah teruji keunggulannya berdasarkan pengalaman dan sumbangannya terhadap ekonomi daerah. Seluruh daerah kabupaten dan kota menyatakan kesiapan menyambut Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2038. Sumatera Barat mempunyai sektor industri yang merupakan salah satu sektor utama pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor industri dalam PDRB Sumatera Barat atas dasar harga berlaku tahun 2010 adalah sebesar 11,69%. Oleh karena itu, keberadaan RPIP ini menjadi sangat penting dalam mendukung rencana pembangunan provinsi Sumatera Barat dibidang industri untuk 20 (dua puluh) tahun kedepan.

Provinsi Sumatera Barat melalui RPIP mengusung 10 (sepuluh) industri unggulan diantaranya adalah industri pengolahan hasil laut dan perairan, industri pengolahan Kakao, industri makanan ringan, industri pengolahan Gambir, industri semen dan turunannya, industri tekstil dan produk tekstil, industri maritim dan industri Alsintan. Beberapa daerah kabupaten dan kota dalam industri unggulan tersebut bisa menjadi daerah sentra produksi sekaligus menjadi sentra bahan baku namun ada juga daerah yang hanya menjadi sentra industri namun tidak memiliki ketersediaan bahan baku. Sebaliknya, ada daerah yang hanya menjadi sentra bahan baku namun tidak menjadi daerah sentra produksi. Untuk industri seperti

tekstil, alsintan, dan industri maritim sebagian besar bahan baku didatangkan dari luar provinsi.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi salah satu industri terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten di sebelah timur Provinsi Sumatera Barat. Sebelum terjadi pemekaran dengan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung merupakan kabupaten terluas ketiga di Provinsi Sumatera Barat. Saat ini Kabupaten Sijunjung memiliki luas wilayah 3.134,21 km<sup>2</sup> yang terbentang pada posisi geografis 0<sup>0</sup> 18' 43" LS - 1<sup>0</sup> 41' 46" LS dan 101<sup>0</sup> 30' 52" BT - 100<sup>0</sup> 37' 40" BT. Di sebelah utara Kabupaten Sijunjung berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten 50 Kota, dan Kampar Riau, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singigi, Provinsi Riau, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kota Sawahlunto.

Kabupaten Sijunjung dilewati oleh jalan lintas Sumatera dari utara sampai selatan sekitar 95 km yang selalu dilalui oleh kendaraan, baik menuju Jakarta, Provinsi Riau ataupun Provinsi Jambi. Hal ini sangat berpotensi terhadap peluang berinvestasi terhadap sektor perdagangan dan industri. Di bidang perindustrian banyak hal yang belum terkelola dan diolah dengan baik seperti hasil hutan, hasil pertanian dan perkebunan dalam skala industri kecil dan menengah. Untuk hasil hutan Kabupaten Sijunjung mempunyai hasil kayu dan rotan yang berlimpah yang membuka peluang besar untuk investasi di bidang perabotan, profil/lumbersering, dan kerajinan.

Proyeksi penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 adalah sebanyak 230.104 jiwa yang terdiri dari 114.929 laki-laki dan 115.175 perempuan. Sebaran penduduk menurut kecamatan pada tahun 2017 mayoritas berada di Kecamatan Kamang Baru sebanyak 49.359 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Kupitan sebanyak 13.977 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun tahun 2017 terhadap 2010 sebesar 2,58 persen, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terhadap tahun 2017 sebesar 1,68 persen.

Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan. Hal ini terlihat dari rasio jenis kelamin sebesar 100,21. Secara

rata-rata, kepadatan penduduk di Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 73, artinya secara rata-rata setiap satu km<sup>2</sup> wilayah Kabupaten Sijunjung ditempati 73 penduduk. Kecamatan Koto VII menjadi wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk 263 penduduk per km<sup>2</sup>. Sebaliknya Kecamatan Sumpur Kudus menjadi wilayah dengan kepadatan terendah yaitu sebesar 45 penduduk per km<sup>2</sup>.

PDRB Kabupaten Sijunjung Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2017 mencapai 7,98 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 543,76 milyar Rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), PDRB Kabupaten Sijunjung juga mengalami kenaikan dari 5,83 triliun rupiah pada tahun 2016 menjadi 6,14 triliun rupiah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan selama tahun 2017, Kabupaten Sijunjung mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,27 persen. Secara umum, struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung didominasi oleh lima kategori lapangan usaha, yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan, dan panggalian; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor serta transportasi dan pergudangan. Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 yaitu mencapai 30,71 persen.

Pada tahun 2017, ekonomi Kabupaten Sijunjung tumbuh 5,27 persen. Jika dirinci berdasarkan lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi yaitu sebesar 11,71 persen. Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah konstruksi yakni sebesar 9,39 persen disusul penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,28 persen.

Pertumbuhan industri di Kabupaten Sijunjung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dilihat dari peningkatan nilai setiap tahunnya pada IKM/kelompok. Bukti lain yang menjelaskan pertumbuhan industri di Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan adalah terbentuknya beberapa kelompok usaha yang berasal dari gabungan beberapa pelaku usaha dan bahkan telah terbentuk sentra. Sampai tahun 2017 telah terdapat beberapa sentra IKM

yaitu sentra tenun songket, sentra perabot, sentra tempe, sentra kerupuk ubi, sentra anyaman pandan, dan sentra garcinia.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, jumlah industri kecil dan mikro di Kabupaten Sijunjung paling banyak bergerak di sub-sektor industri makanan dan minuman, yaitu sebanyak 656 industri. Lebih dari separuhnya berada di Kecamatan Koto VII, yaitu mencapai 57,93 persen. Industri lainnya yang juga cukup banyak adalah industri dari kayu sebanyak 267 industri, dimana paling banyak berada di Kecamatan Kamang Baru.

Sedangkan industri yang memiliki potensi tinggi di Kabupaten Sijunjung diantaranya: industri tekstil, kerajinan, pangan, pengolahan kayu lanjutan, dan bahan galian bukan logam. Disamping industri yang memiliki potensi tinggi tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung nantinya juga akan mengembangkan jenis industri lain seperti industri tekstil (tenun, bordir, sulaman/rajutan, dan membatik), kerajinan (rotan, pandan, bambu, dan daur ulang), pangan (makanan ringan, ikan awet, tepung tapioca, buah-buahan dan sayuran, serta herbal), pengolahan kayu lanjuta (komponen bahan bangunan dan furniture dan barang lainnya dari kayu), dan industri bahan galian bukan logam (pengolahan granit, kapur, tanah liat (batu bata/gerabah/keramik), batu bara, dan pasir kwarsa).

Peluang investasi untuk pemberdayaan industri di Kabupaten Sijunjung yaitu industri tekstil dan produk tekstil (tenunan, bordiran, sulaman/rajutan, dan batik), makanan dan minuman (tahu/tempe, kopi dan teh garcinia, makanan berbahan santan, kalamai, rendang pucuk ubi, aneka kerupuk, peyek dan sejenisnya, pengolahan susu, jamur tiram), anyaman dari rotan/bambu dan pandan, karet, furniture dari kayu, batu bata dari tanah liat/keramik, bengkel/alsintan, dan industri bahan galian bukan logam (pengolahan granit, kapur, batu bara, dan pasir kwarsa). Untuk mendukung perkembangan sektor industri tersebut, Kabupaten Sijunjung juga telah memiliki Sumber Daya Alam yang mencukupi dan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan memiliki skill di bidang masing-masing.

Selain potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, potensi IKM yang dimiliki oleh Kabupaten Sijunjung pada saat ini sangat minim misalnya terkait dengan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan anggaran dana untuk membantu IKM dalam menjalankan usaha dapat dikatakan juga minim. Kendala lain yang dihadapi oleh Kabupaten Sijunjung untuk mengembangkan industri diantaranya seperti kurangnya regulasi dan kebijakan yang ditetapkan dalam pengembangan industri Kabupaten Sijunjung serta pemekaran daerah menyebabkan kegiatan perekonomian daerah induk menurun drastis karena sebagian potensi daerahnya berada di daerah otonom baru.

Untuk menyikapi berbagai permasalahan yang muncul di bidang perindustrian diatas, maka menjadi sangat penting bagi pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung untuk menyusun suatu dokumen perencanaan dalam bentuk RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung). RPIK pada dasarnya diarahkan pada industri kecil menengah sejalan dengan RPIP yang juga mengarah pada IKM. Dalam pelaksanaannya nanti akan ada keterkaitan atau hubungan antar industri dalam mata rantai pertambahan nilai untuk mewujudkan struktur industri daerah yang sehat dan kokoh. Keterkaitan industri tersebut dapat berupa keterkaitan yang dimulai dari penyediaan bahan baku, proses manufaktur, jasa pendukung industri, sampai distribusi kepasar dan pelanggan, dan/atau keterkaitan yang melibatkan industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

RPIK tersebut juga sangat diperlukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan industri yang dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Sijunjung. Selain itu, keberadaan RPIK ini juga akan memberikan landasan hukum yang tegas dan arah yang jelas bagi pemerintah daerah untuk membina dan memajukan perindustrian di Kabupaten Sijunjung kedepannya. Untuk penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten 20 tahun ke depan perlu ditetapkan jenis industri prioritas yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah. Hal tersebut juga harus menjadi pertimbangan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2018-2038.



## **1.2 Dasar Hukum**

Dasar hukum dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2018-2038 meliputi:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018);

## **1.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2018-2038 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan

Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan sistematika sebagai berikut:

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menguraikan secara kualitatif mengenai aspek ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri kabupaten.

### 1.2 Dasar Hukum.

### 1.3 Sistematika Penulisan.

## II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

### 2.1 Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan bandar udara, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri.

### 2.2 Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

### 2.3 Sarana dan Prasarana

Menguraikan pengelolaan lingkungan. lahan industri berupa kawasan industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi dan infrastruktur penunjang.

#### 2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan IKM, dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM.

### III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

#### 3.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah.

#### 3.2 Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten.

#### 3.3 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten.

Meliputi Pertumbuhan sektor industri, Kontribusi industri nonmigas terhadap PDRB, Nilai ekspor produk industri, Jumlah tenaga kerja di sektor industri, Nilai Investasi sektor industri.

### IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN

#### 4.1. Strategi Pembangunan Industri Pemyataan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah- langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif.

#### 4.2. Program Pembangunan Industri

4.2.1 Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten, Penentuan industri unggulan kabupaten berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas nasional dan provinsi, serta Sasaran dan Program pengembangan Industri Unggulan Kabupaten.

4.2.2 Pengembangan Perwilayahan Industri Pogram-program yang terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah.

4.2.3 Pembangunan Sumber Daya Industri Program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri,

pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri.

4.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri Program-program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standarisasi industri.

4.2.5 Pemberdayaan Industri Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

## V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan- harapan dalam menyukseskan implementasi rencana pembangunan industri kabupaten selama 20 tahun ke depan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI**

#### **2.1 Kondisi Daerah**

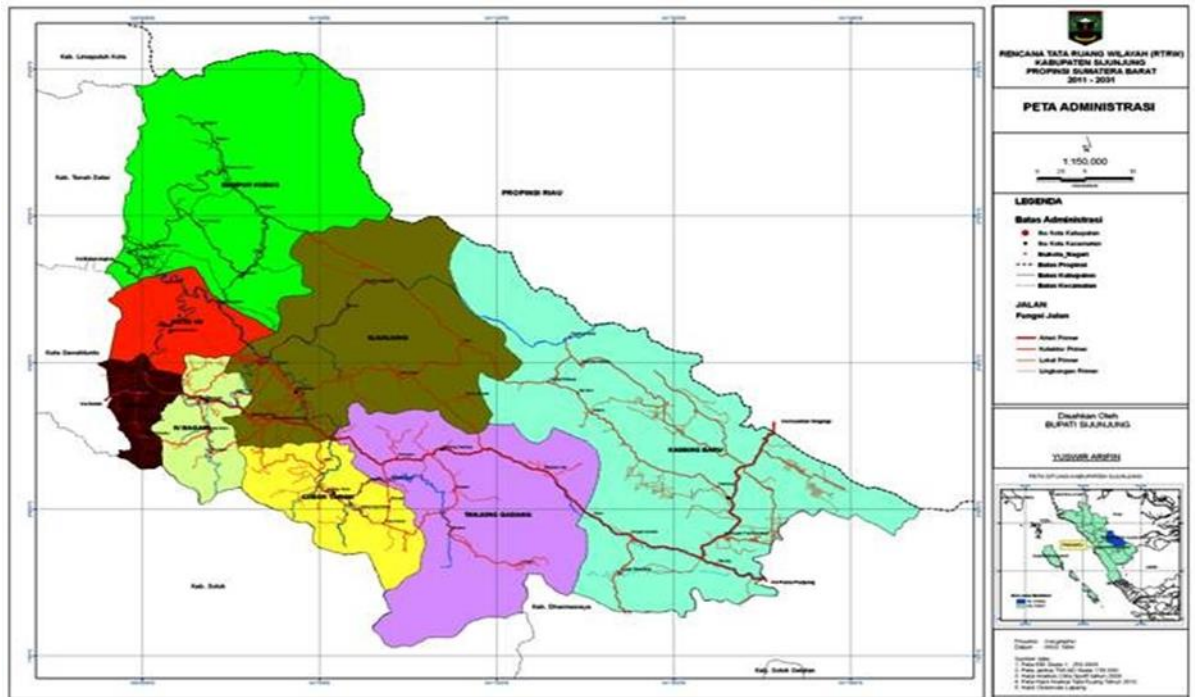
##### **2.1.1 Geografi**

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota di Sumatera Barat, yang terletak pada 0°18'43" Lintang Selatan sampai dengan 1°41'46" Lintang Selatan dan 100°37'40" Bujur Timur sampai dengan 101°30'52" Bujur Timur dengan ketinggian dari permukaan laut antara 120 – 1.335 meter. Kabupaten Sijunjung berada di bagian Timur Provinsi Sumatera Barat, pada jalur utama yang menghubungkan Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Mengingat letaknya di persimpangan jalur tersebut, Sijunjung merupakan jalur ekonomi dan jalur pariwisata (Gambar 2.1).

Batas- batas wilayah Kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Kuantan Singingi (Provinsi Riau);
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Dharmasraya;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Kuantan Singingi (Provinsi Riau);
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kota Sawahlunto.

**Gambar 2.1** Peta Administrasi Kabupaten Sijunjung



Sumber : RTRW Kabupaten Sijunjung Tahun 2011-2031

Secara administrasi, luas wilayah Kabupaten Sijunjung pada RTRW tahun 2011-2031 sebesar 3.130,80 Km<sup>2</sup> atau 313.080 hektar yang terdiri dari 8 kecamatan, 61 nagari dan 1 desa dengan 304 jorong. Sekarang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 tahun 2013 Tentang Batas Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Kabupaten Tanah Datar Dan Batas Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, pendijitan ulang peta dasar administrasi Kabupaten Sijunjung dan Hasil konsultasi dengan Badan Informasi Geospasial (BIG), maka luas wilayah administrasi Kabupaten Sijunjung sekarang menjadi 3.171,78Km<sup>2</sup> atau 317.178 Ha yang terdiri dari 8 kecamatan, 61 nagari dan 1 desa dengan 304 jorong. Dilihat dari jumlah nagari dan jorong yang ada saat ini terjadi penambahan 1 nagari dan 41 jorong dibandingkan dari pembagian wilayah dalam RTRW tahun 2011 – 2031.

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Sijunjung memiliki ciri yang berbukit-bukit, bergelombang dan dataran dengan rata-rata ketinggian 545 meter diatas permukaan laut. Ketinggian terendah berkisar 124-580 meter diatas permukaan laut berada di Kecamatan Kupitan dan ketinggian tertinggi berkisar

225-1.335 meter diatas permukaan laut pada Kecamatan Sumpur Kudus. Wilayah dengan kemiringan antara 15-25% seluas 130.884,68 Ha atau 41,3% dari seluruh luas wilayah, merupakan kemiringan terluas yang terdapat di Kabupaten Sijunjung yang tersebar di Kecamatan Kamang Baru, Sijunjung, Lubuk Tarok, Tanjung Gadang dan Sumpur Kudus.

Pada dataran rendah intensitas penggunaan lahan dapat lebih maksimal, sementara itu pada dataran tinggi intensitas penggunaannya akan dihadapkan pada faktor pembatas lahan. Untuk pemanfaatan lahan secara optimal, harus terlebih dahulu secara seksama memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan. Sehingga tidak terjadi kerusakan berdampak negatif untuk masa kini dan yang akan datang.

Kabupaten Sijunjung merupakan daerah tropis dengan suhu rata-rata  $21^{\circ}$  -  $33^{\circ}$  C serta rata-rata curah hujan yang terjadi pada tahun 2016 adalah  $179\text{mm}^3$  dalam setahun dengan rata-rata terjadinya hujan selama 12 hari. Secara geologi, Kabupaten Sijunjung didominasi oleh jenis bebatuan batu apung tufa seluas 76.549 Ha atau 24,45 % keadaan yang demikian menyebabkan sering timbulnya bencana alam di Kabupaten Sijunjung seperti tanah longsor (*land slide*), gerakan tanah runtuh atau gerakan tanah merayap.

### 2.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 tercatat 230.104 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1** Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>
1	Kamang Baru	837,80	49.359	59
2	Tanjung Gadang	459,79	24.977	54
3	Sijunjung	748,00	45.951	61
4	Lubuk Tarok	187,60	15.205	81
5	IV Nagari	96,30	16.932	176
6	Kupitan	82,01	13.977	170
7	Koto VII	143,90	37.902	263
8	Sumpur Kudus	575,40	25.801	45
<b>Jumlah</b>		<b>3.130,80</b>	<b>230.104</b>	<b>73</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2018 dan Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Sijunjung adalah 73 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas total kecamatan 3.130,80km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Koto VII dengan kepadatan 263 jiwa/km<sup>2</sup>. Serta kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sumpur Kudus 45 jiwa/km<sup>2</sup>.

Perkembangan jumlah penduduk dalam tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil. Dalam periode 2012-2016 jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung bertambah 18.826 jiwa. Semua kecamatan mengalami penambahan jumlah penduduk dalam 4 tahun terakhir. Kecamatan yang memiliki penambahan jumlah penduduk terbesar adalah Kamang Baru berjumlah 5.191 jiwa, Kecamatan Koto VII berjumlah 3.349 jiwa dan Kecamatan Sijunjung berjumlah 3.331 jiwa dalam kurun waktu 2012-2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2



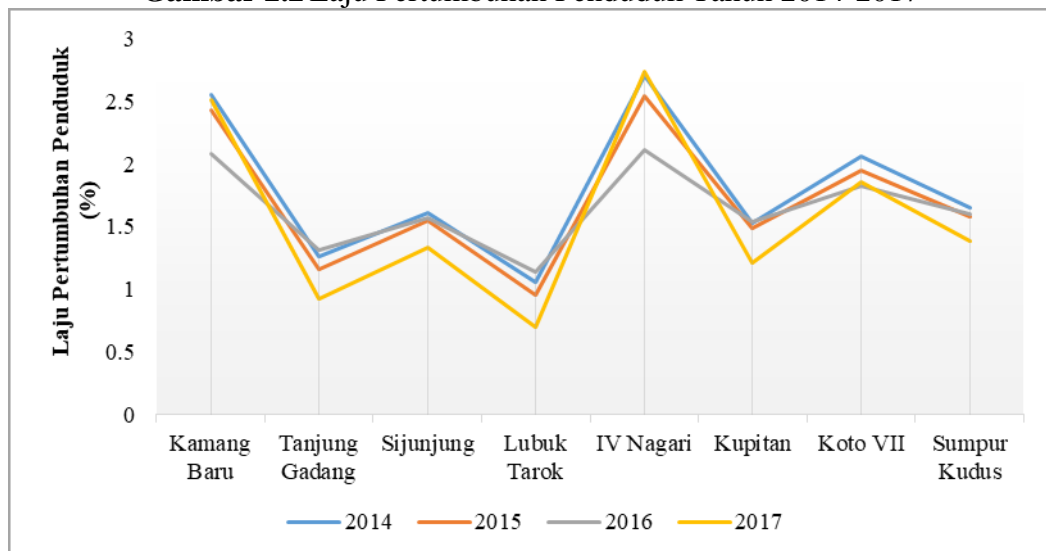
**Tabel 2.2** Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun (%)			
		2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	Kamang Baru	44.904	46.050	47.170	48.150	49.359	2,55	2,43	2,08	2,51
2	Tanjung Gadang	23.849	24.150	24.430	24.750	24.977	1,26	1,16	1,31	0,92
3	Sijunjung	43.274	43.970	44.650	45.350	45.951	1,61	1,55	1,57	1,33
4	Lubuk Tarok	14.635	14.790	14.930	15.100	15.205	1,06	0,95	1,14	0,70
5	IV Nagari	15.325	15.740	16.140	16.480	16.932	2,71	2,54	2,11	2,74
6	Kupitan	13.198	13.400	13.600	13.810	13.977	1,53	1,49	1,54	1,21
7	Koto VII	35.116	35.840	36.540	37.210	37.902	2,06	1,95	1,83	1,86
8	Sumpur Kudus	24.259	24.660	25.050	25.450	25.801	1,65	1,58	1,60	1,38
<b>Jumlah</b>		<b>214.560</b>	<b>218.600</b>	<b>222.510</b>	<b>226.300</b>	<b>230.104</b>	<b>1,88</b>	<b>1,79</b>	<b>1,70</b>	<b>1,68</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

Dalam rentang tahun 2014 hingga tahun 2017 laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni 1,88 %. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2014 hingga tahun 2017 terjadi pada Kecamatan IV Nagari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2.

**Gambar 2.2** Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2017



Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak terhadap penyediaan sarana prasarana pelayanan dasar antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur serta

kebutuhan pangan yang perlu mendapat perhatian didalam menyusun program dan kegiatan pembangunan.

Rata-rata rasio jenis kelamin pada tahun 2017 adalah 99 jiwa dengan rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Sumpur Kudus dan Kecamatan Koto VII dengan rasio berturut-turut adalah 103,70 jiwa, 101,41 jiwa dan 100,75 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3

**Tabel 2.3** Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kamang Baru	25.128	24.231	103,70
2	Tanjung Gadang	12.326	12.651	97,43
3	Sijunjung	22.955	22.996	99,82
4	Lubuk Tarok	7.502	7.703	97,39
5	IV Nagari	8.448	8.484	99,58
6	Kupitan	6.803	7.174	94,83
7	Koto VII	19.022	18.880	100,75
8	Sumpur Kudus	12.991	12.810	101,41
<b>Jumlah</b>		<b>115.175</b>	<b>114.929</b>	<b>795</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>99</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Penduduk dengan kelompok 0-4 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu 26.165 jiwa dan kelompok umur 60-64 memiliki jumlah terendah yakni 7.265 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.4** Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	13.333	12.832	26.165
2	5-9	12.489	12.187	24.676
3	10-14	11.273	10.800	22.073
4	15-19	9.390	9.089	18.479
5	20-24	8.841	8.814	17.655
6	25-29	9.564	9.460	19.024
7	30-34	9.105	8.953	18.058
8	35-39	8.469	8.608	17.077
9	40-44	7.291	7.235	14.526
10	45-59	6.448	6.336	12.784
11	50-54	5.673	5.728	11.401
12	55-59	4.845	5.075	9.920
13	60-64	3.556	3.709	7.265
14	65+	4.898	6.103	11.001
<b>Jumlah</b>		<b>115.175</b>	<b>114.929</b>	<b>230.104</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

### 2.1.3 Infrastruktur

Jaringan transportasi jalan merupakan serangkaian simpul dan atau ruang kegiatanyang dihubungkan oleh ruang lalu lintas, sehingga membentuk satu kesatuan sistem jaringan untuk keperluan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan. Jalan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung telah melayani semua kecamatan. Sebagian jalan yang ada berada dalam kondisi baik dan tidak sedikit yang berada dalam kondisi rusak berat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.5

**Tabel 2.5** Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Kondisi Jalan (km)				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
1	Kamang Baru	83.25	36.87	13.28	61.50	194.90
2	Tanjung Gadang	71.70	17.00	6.90	50.40	146.00
3	Sijunjung	45.67	98.10	8.40	77.33	229.50
4	Lubuk Tarok	42.00	14.00	3.10	24.00	83.10
5	IV Nagari	11.70	15.60	2.00	1.50	30.80
6	Kupitan	16.60	8.50	0.60	31.60	57.30
7	Koto VII	38.05	20.05	19.00	51.35	128.45
8	Sumpur Kudus	56.94	7.20	37.00	80.96	182.10
<b>Jumlah</b>		<b>365.91</b>	<b>217.02</b>	<b>95.28</b>	<b>378.64</b>	<b>1056.85</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel di atas, jalan yang dalam kondisi rusak berat terpanjang 80.96 km berada di Kecamatan Sumpur Kudus. Untuk jalan dengan kondisi baik berada di Kecamatan Kamang Baru dengan panjang 83,25 km dan jalan dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kecamatan Sumpur Kudus dengan panjang 37 km. Perkembangan kondisi jalan di Kabupaten Sijunjung selama lima tahun dari 2013-2017 dimana rata-rata kondisi jalan yang baik sepanjang 407,30 km dan disusul kondisi jalan rusak berat sepanjang 349,20 km. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.6** Perkembangan Kondisi Jalan (Km) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2013-2017

Kondisi Jalan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Baik	659.58	360.98	307.03	343.01	365.91	407.30
Sedang	203.99	203.99	260.04	220.62	217.02	221.13
Rusak	188.25	188.25	128.95	98.98	95.28	139.94
Rusak Berat	303.64	303.64	365.83	394.24	378.64	349.20

Dari tabel di atas terlihat terjadi penurunan panjang jalan kondisi baik dan terjadi peningkatan jalan kondisi rusak berat, namun secara keseluruhan panjang jalan kondisi baik lebih panjang dari keseluruhan kondisi jalan dengan rata-rata 407,30 km.

Adapun panjang jalan menurut jenis pekerasan jalan berdasarkan kecamatan selama tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.7.

**Tabel 2.7** Panjang Jalan dan Jenis Permukaan Jalan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan (km)				Jumlah
		Aspal	Rigid	Tanah	Kerikil	
1	Kamang Baru	122.80	3.27	54.00	24.53	194.80
2	Tanjung Gadang	49.50	24.40	54.90	17.20	146.00
3	Sijunjung	114.50	25.24	58.15	31.68	229.50
4	Lubuk Tarok	46.00	4.20	13.00	19.90	83.10
5	IV Nagari	24.20	4.90	1.50	5.20	35.80
6	Kupitan	17.90	4.80	20.50	14.10	87.30
7	Koto VII	45.60	22.50	18.00	42.35	128.45
8	Sumpur Kudus	66.70	37.34	76.81	1.25	182.10
<b>Jumlah</b>		<b>477.14</b>	<b>126.65</b>	<b>296.86</b>	<b>156.21</b>	<b>1056.85</b>

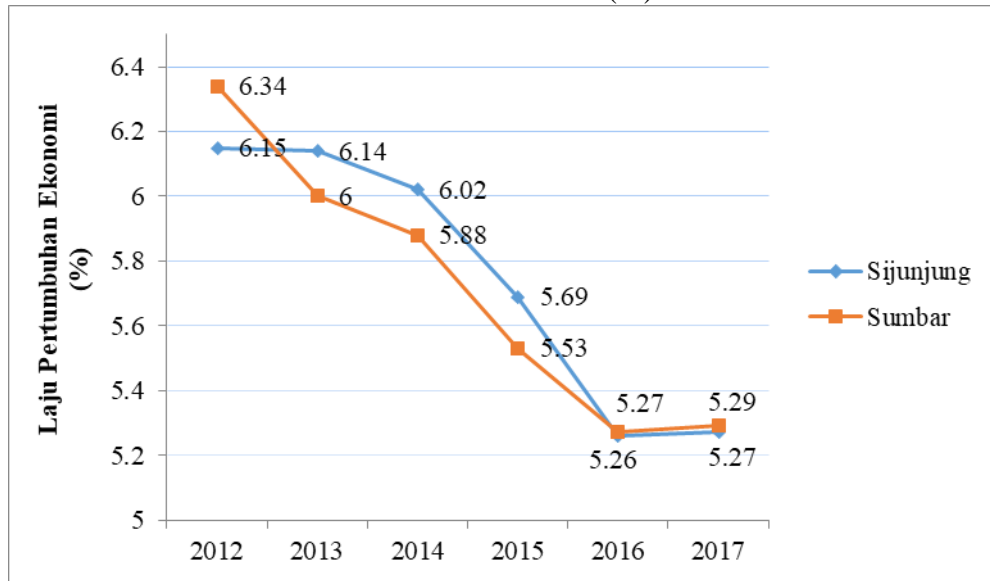
Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2018

Prasarana jembatan di Kabupaten Sijunjung terdapat 316 unit jembatan dengan panjang 6.338,43 m yang tersebar pada jalan kabupaten. Kondisinya 29 unit jembatan panjang 106 m diantaranya merupakan jembatan sementara yang terbuat dari kayu. Disamping itu terdapat pula 50 lokasi yang merupakan lintasan basah, yaitu menyeberang dengan memasuki sungai. Hal ini karena didukung oleh dasar sungai yang memungkinkan untuk dilalui kendaraan.

#### 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan perekonomian Kabupaten Sijunjung dalam beberapa tahun terakhir ini akan terlihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.3** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2017 (%)



Sumber : BPS Kabupaten Sijunjung dan BPS Provinsi Sumatera Barat

Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung selama periode tahun 2012-2017 adalah sebesar 5,76 %. Namun dilihat per tahun, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung dalam periode tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 6,15 % kemudian terjadi penurunan sampai tahun 2017 dengan laju pertumbuhan hanya 5,27 %. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada untuk Provinsi Sumatera Barat selama periode tahun 2012-2017.

Dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung pada tahun 2012 berada di bawah Sumatera Barat, namun pada tahun 2013-2015 terjadi sebaliknya, di mana laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat kemudian kembali terjadi penurunan pada tahun 2016-2017 bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.8** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (%)

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
		2013	2014	2015	2016	2017	Rata- Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,66	5,11	3,92	3,32	2,25	3,85
2	Pertambangan dan Penggalian	6,93	6,97	6,27	1,67	4,17	5,20
3	Industri Pengolahan	3,03	5,80	4,37	7,44	0,46	4,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,89	5,13	3,99	10,06	7,24	5,66
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,66	2,81	2,82	7,43	5,61	5,27
6	Konstruksi	11,40	6,43	6,76	8,19	9,39	8,43
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,38	6,47	6,44	6,21	7,41	6,18
8	Transportasi dan Pergudangan	5,27	8,58	8,07	8,45	7,63	7,60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,58	4,53	5,21	10,43	9,24	6,40
10	Informasi dan Komunikasi	11,59	5,43	7,55	7,22	11,71	8,70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,19	5,18	3,27	6,93	-2,01	3,71
12	Real Estat	4,51	5,15	4,89	4,42	5,17	4,83
13	Jasa Perusahaan	3,41	4,25	5,49	5,82	5,04	4,80
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,50	1,19	4,21	5,11	5,21	3,84
15	Jasa Pendidikan	9,07	8,99	9,06	8,89	8,10	8,82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,64	7,60	8,10	7,80	8,33	7,89
17	Jasa lainnya	8,51	8,52	8,76	9,90	9,07	8,95

Sumber : BPS Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi pada setiap lapangan usaha dalam periode tahun 2013-2017 berfluktuasi. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi keseluruhan di Kabupaten Sijunjung sebagaimana telah diuraikan dan diperlihatkan melalui Gambar 2.3. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan selama periode 2013-2017, lapangan usaha yang cukup tinggi rata-rata pertumbuhannya adalah jasa lainnya, jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, konstruksi, masing-masing dengan angka di atas 8,00 %.

**Tabel 2.9** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Sijunjung (Juta Rupiah) Tahun 2014-2017

No.	Komponen Pengeluaran	2014	2015	2016	2017
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3471496,81	3804154,70	4109432,70	4458534,96
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit	48384,84	52936,87	58422,27	60271,60
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	709119,20	787954,44	851696,06	894423,83
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2087470,05	2312688,26	5204287,39	2660443,44
5	Perubahan Inventori	-15679,64	-55061	-54872,49	-49909,23
6	Ekspor	5697768,95	5651635,13	5568112,25	6043267,68
7	Impor	5527870,55	5598882,62	5600414,25	6086613,31
PDRB		6470699,67	6955425,78	7436663,93	7980418,97

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2018

Dari sisi pengeluaran, stimulus fiskal pemerintah baik berupa konsumsi maupun investasi pemerintah menjadi penopang bagi pertumbuhan ekonomi. Dibandingkan tahun 2016, komponen konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan yaitu 4,62 % dan 5,11 % pada tahun 2017, ekspor luar negeri dari 2,11% menjadi 2,39 % pada tahun 2017, sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga non profit turun dari 4,97 % tahun 2016 menjadi 4,69 % tahun 2017 diikuti penurunan pengeluaran konsumsi pemerintah dari 1,04 % menjadi 0,08 % pada tahun 2017.

Dilihat dan pola distribusi penggunaan tahun 2017, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sijunjung sebesar 55,26 %, mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 54,69 %. Penyumbang kedua adalah pembentukan modal tetap bruto sebesar 33,67 % dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 11,45 % yang juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 sebesar 11,33 %. Laju pertumbuhan dan struktur ekonomi menurut penggunaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.10.



**Tabel 2.10** Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Menurut Penggunaan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2015-2017

No.	Komponen Penggunaan	Pertumbuhan Ekonomi			Struktur Ekonomi		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.35	4.62	5.11	53.65	54.69	55.26
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit	3.63	4.97	4.69	0.75	0.76	0.79
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9.16	1.04	0.08	10.96	11.33	11.45
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4.23	6.64	-89.59	32.26	33.25	33.67
5	Perubahan Inventori	-2.57	1.59	12.22	-0.24	-0.79	-0.63
6	Ekspor	-22.40	2.11	2.39	88.05	81.26	74.87
7	Impor	-25.00	1.53	0.99	85.43	80.50	75.31
PDRB		5.69	5.26	5.27	100.00	100.00	100.00

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2018

### 2.1.5 Kontribusi Sektor Industri

Struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung selama periode 2013-2017 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian, Konstruksi, dan Perdagangan. Perkembangan keempat lapangan usaha tersebut secara makro akan mempengaruhi peningkatan penerimaan beberapa komponen penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terkait dengan lapangan usaha tersebut seperti pajak daerah maupun retribusi daerah.

Kontribusi masing-masing lapangan usaha ekonomi di Kabupaten Sijunjung selama periode 2013-2017 adalah sebagaimana terdapat dalam Tabel 2.11 di bawah ini.

**Tabel 2.11** Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sijunjung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 (%)

No	Lapangan Usaha	Kontribusi terhadap PDRB (%)					
		2013	2014	2015	2016	2017	Rata- Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,73	31,96	32,00	31,56	30,71	31,59
2	Pertambangan dan Penggalian	14,64	14,75	14,84	14,33	14,02	14,52
3	Industri Pengolahan	3,43	3,13	3,11	3,18	3,04	3,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,04	0,04	0,04	0,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
6	Konstruksi	12,08	12,53	12,58	12,78	13,06	12,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,28	11,00	11,04	11,08	11,49	11,18
8	Transportasi dan Pergudangan	7,08	7,20	7,28	7,45	7,50	7,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,64	0,68	0,72	0,74	0,68
10	Informasi dan Komunikasi	3,12	3,06	2,70	2,73	2,90	2,90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50	2,52	2,55	2,58	2,49	2,53
12	Real Estat	1,21	1,22	1,22	1,21	1,21	1,21
13	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,26	4,81	4,69	4,66	4,60	4,80
15	Jasa Pendidikan	3,84	3,93	4,03	4,27	4,60	4,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,67	1,64	1,63	1,67	1,76	1,67
17	Jasa lainnya	1,48	1,50	1,55	1,68	1,75	1,59
<b>PDRB Kabupaten Sijunjung</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2017,2018

Berdasarkan tabel di atas, ternyata rata-rata kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung tahun 2013-2017 adalah yang paling besar yaitu 31,59 %. Kontribusi lapangan usaha terbesar kedua adalah pertambangan dan penggalian di mana rata-rata kontribusinya selama periode 2013-2017 sebesar 14,52 %, dan diikuti oleh lapangan usaha konstruksi dengan rata-rata kontribusi mencapai sebesar 12,61%

serta lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 11,18 %.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang kecil kontribusinya terhadap PDRB selama periode 2013-2017 yakni hanya sebesar 3,18 % dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan yakni sebesar 5.430 orang atau 5,21%. Rendahnya kontribusi sektor industri pengolahan mencerminkan bahwa nilai tambah bahan baku atau sumber daya lokal masih kecil.

Perkembangan data selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel di atas memperlihatkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Sijunjung merupakan sektor yang paling dominan dalam mendukung perekonomian daerah. Hal ini juga terlihat dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi di sektor ini. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada sektor ini mencapai 45.870 orang atau sebesar 44 % dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Sijunjung bekerja pada sektor pertanian khususnya tanaman perkebunan.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas bahwa kontribusi lapangan usaha ekonomi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Sijunjung adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun rata-rata pertumbuhannya selama periode 2013-2017 masih di bawah rata-rata pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 3,85 %. Sebaliknya untuk lapangan usaha jasa, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, konstruksi, meski memiliki rata-rata pertumbuhan yang cukup tinggi, namun kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Sijunjung masih kecil.

#### **2.1.6 Pendapatan Perkapita**

Penghitungan pendapatan perkapita masyarakat dapat dilakukan dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sijunjung. Pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagi tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan penghitungan di atas ternyata pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2012 pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung baru mencapai sebesar Rp 24,57 juta, kemudian meningkat menjadi Rp 34,68 juta pada tahun 2017. Besarnya pertumbuhan pendapatan perkapita ini berfluktuasi setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tahun 2013-2017 sebesar 7,16%. Pertumbuhan pendapatan perkapita ini ternyata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sijunjung serta laju pertumbuhannya selama periode tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.12** Perkembangan Pendapatan Perkapita Kab. Sijunjung Tahun 2012-2017

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp. Juta)	Jumlah Penduduk (Orang)	Pendapatan Perkapita	
			Jumlah (Rp. Juta)	Pertumbuhan (%)
2012	5.176.467,16	210.675	24,57	-
2013	5.734.229,13	214.560	26,73	8,79
2014	6.470.699,67	218.588	29,60	10,74
2015	6.955.425,78	222.510	31,26	5,61
2016	7.436.663,93	226.300	32,86	5,12
2017	7.980.418,97	230.104	34,68	5,54
<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>				<b>7,16</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2016,2017,2018

## 2.2 Sumber Daya Industri

### 2.2.1. Sumber Daya Manusia

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, meliputi : angka umur harapan hidup untuk mengukur peluang hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk mengukur status pendidikan serta pengeluaran riil perkapita untuk mengukur akses terhadap sumberdaya alam serta standar hidup layak. Artinya semakin baik perkembangan ketiga dimensi variable tersebut maka akan semakin tinggi pula angka IPM baik untuk daerah maupun nasional.

Perkembangan IPM Kabupaten Sijunjung dalam periode 2012-2017 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2012 IPM Kabupaten Sijunjung sebesar 63,70 dan kemudian meningkat menjadi sebesar 66,60 pada tahun 2017. Angka IPM Kabupaten Sijunjung ini termasuk pada golongan IPM menengah atas yang memiliki nilai batas 65-80. Terjadinya peningkatan angka IPM Kabupaten Sijunjung dalam kurun waktu 2012-2017 menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sijunjung dari tahun ke tahun.

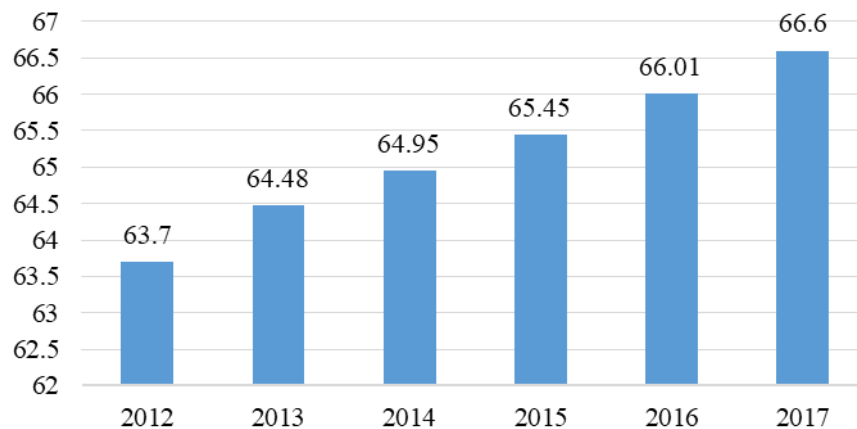
Meskipun peningkatan angka IPM Kabupaten Sijunjung selama periode 2012-2017 relatif cukup tinggi, akan tetapi bila dibandingkan dengan angka IPM Provinsi Sumatera Barat maupun nasional ternyata angka IPM Kabupaten Sijunjung masih relative rendah. Masih rendahnya angka IPM Kabupaten Sijunjung ini adalah disebabkan masih rendahnya angka harapan hidup masyarakat, dan rendahnya rata-rata lama sekolah. Adapun gambaran perbandingan angka IPM Kabupaten Sijunjung selama periode 2012-2017, dapat dilihat pada Tabel 2.13 dan Perkembangan IPM pada Gambar 2.4

**Tabel 2.13** Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Sijunjung Tahun 2012-2017

No.	Tahun	IPM
1.	2012	63.70
2.	2013	64.48
3.	2014	64.95
4.	2015	65.45
5.	2016	66.01
6.	2017	66.60

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2017 dan 2018

**Gambar 2.4** Perkembangan IPM Kabupaten Sijunjung Tahun 2012-2017



Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2017 dan 2018

Angkatan kerja Kabupaten Sijunjung sebanyak 107.708 jiwa. Dari angkatan kerja tersebut 104.130 jiwa bekerja dan 3.578 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Sementara itu, sebanyak 50.201 jiwa adalah penduduk 15 tahun ke atas yang tidak termasuk angkatan kerja, bersekolah sebanyak 14.388 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 30.692 jiwa, dan melakukan kegiatan lainnya sebanyak 5.121 jiwa, sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.14** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kab. Sijunjung Tahun 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>I. Angkatan Kerja</b>	<b>64.703</b>	<b>43.005</b>	<b>107.708</b>
Bekerja	63.179	40.951	104.13
Pengangguran Terbuka	1.524	2.054	3.578
<b>II. Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>13.731</b>	<b>36.47</b>	<b>50.201</b>
Sekolah	7.729	6.659	14.388
Mengurus Rumah Tangga	2.951	27.741	30.692
Lainnya	3.051	2.07	5.121
<b>Jumlah</b>	<b>78.434</b>	<b>79.475</b>	<b>157.909</b>
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	82,49	54,11	68,21
Tingkat Pengangguran	2,36	4,78	3,32

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2017 di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada Tabel 2.15.

**Tabel 2.15** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Sijunjung Tahun 2017

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Angkatan Kerja (Jiwa)			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak/Belum Tamat SD	25.546	208	25.754	12.201
Sekolah Dasar	25.504	1.298	26.802	14.682
Sekolah Menengah Pertama	17.597	365	17.962	13.795
Sekolah Menengah Atas	14.929	890	15.819	4.598
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	9.118	626	9.744	3.046
Diploma I/II/III/Akademi	1.743	-	1.743	742
Universitas	9.693	191	9.884	1.137
<b>Jumlah</b>	<b>104.130</b>	<b>3.578</b>	<b>107.708</b>	<b>50.201</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan ketersediaan angkatan kerja yang mencari kerja dengan persentase terbesar tingkat pendidikan SD yakni 26.802 jiwa atau 24,9 %, disusul yang belum tamat SD sebesar 25.754 jiwa atau 23,9%, kemudian yang menamatkan SMP dan menamatkan SMA sebesar 17.962 jiwa dan 15.819 jiwa.

Persentase pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Sijunjung tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.16

**Tabel 2.16** Persentase Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di Kab. Sijunjung Tahun 2015-2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Persentase (%)			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
Sekolah Dasar	1,19	0,1	0.39	0,56
Sekolah Menengah Pertama	1,00	0,79	1.81	1,2
Sekolah Menengah Atas	47,85	52,60	56.68	52,38
Diploma I/II/III/Akademi	15,34	13,93	12.58	13,95
Universitas	34,62	32,58	28.54	31,91
<b>Jumlah</b>	100	100	100	

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2016, 2017, dan 2018

Berdasarkan tabel di atas pencari kerja yang terdaftar adalah paling banyak berasal dari tamatan SMA yakni sebesar 52,38% kemudian diikuti tamatan universitas sebesar 31,91%. Hal ini memperlihatkan tersedianya sumber daya manusia di Kabupaten Sijunjung dalam pengembangan industri nantinya.

## 2.2.2. Sumber Daya Alam

### 2.2.2.1. Holtikultura

Beberapa sub sektor lapangan usaha ekonomi bidang pertanian lainnya yang memiliki potensi untuk ditumbuhkembangkan di Kabupaten Sijunjung di masa mendatang adalah hortikultura, perkebunan, peternakan serta sektor perikanan.

Sub sektor holtikultura yakni buah-buahan menunjukkan hasil produksi buah-buahan di Kabupaten Sijunjung. Pada tahun 2017 buah – buahan dengan luas panen terbesar adalah buah pisang yaitu 64.733 Ha dengan hasil produksi sebesar 227 ton, buah manggis yaitu 16.937 Ha dengan hasil produksi sebesar 775,3 ton, buah langsung/duku yaitu 13.043 Ha dengan hasil produksi 420 ton, dan buah rambutan yaitu luas panen 10.120 Ha dengan hasil produksi 151 ton. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.17.



**Tabel 2.17** Luas Panen dan Produksi Buah-buahan, Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)									
		Mangga	Durian	Pisang	Jeruk Siam	Rambutan	Langsat	Manggis	Nangka	Jengkol	Petai
1	Kamang Baru	10	200	1		500	50	303	60	134	56
2	Tanjung Gadang			11.404							
3	Sijunjung	85		28		620	3		226		40
4	Lubuk Tarok			2.389				5.374			
5	IV Nagari	287	1	5.111	1.25		150	7.3	500	2	600
6	Kupitan	515	675	12.371	2.573	7.5	2.047	3.96		129	
7	Koto VII			930	2.41		6		50	90	250
8	Sumpur Kudus			11000	732	1.5	1.796			500	2.517
	Jumlah	897	1.875	64.733	6.965	10.12	13.043	16.937	836	2.853	3.463
No.	Kecamatan	Produksi (Ton)									
		Mangga	Durian	Pisang	Jeruk Siam	Rambutan	Langsat	Manggis	Nangka	Jengkol	Petai
1	Kamang Baru	0.3	30	9		22.5	3	30.3	1.5	4	0.2
2	Tanjung Gadang			120							
3	Sijunjung	7.8		36		111.6	315		17.4		6.8
4	Lubuk Tarok			22				537			
5	IV Nagari	9.7	2	11	6		14	9.6		14	6.9
6	Kupitan	5.2	68	3	18	15.5	2	198		21	
7	Koto VII			1	22		2		0.6	2	1.6
8	Sumpur Kudus			26	7	1	85			45	10.9
	Jumlah	22.95	100	227	53	151	420	775.3	19.5	86	26.4

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

#### 2.2.2.2. Perkebunan

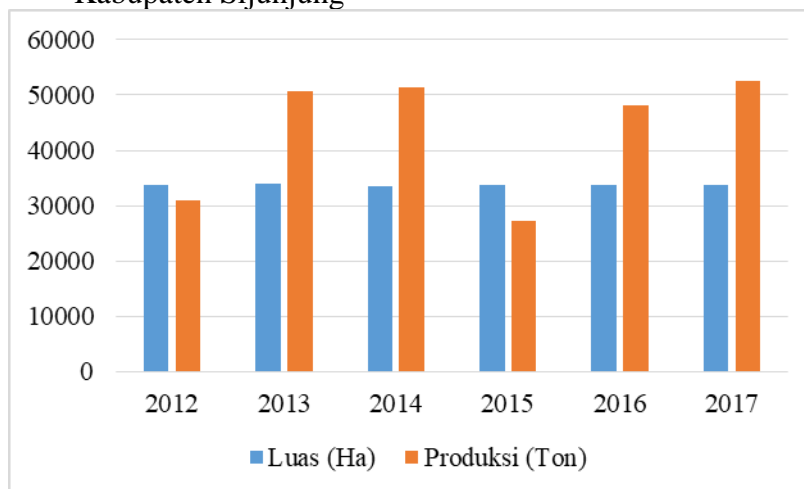
Pada sub sektor perkebunan terdapat dua komoditi unggulan yaitu karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2017 produksi karet yaitu sebesar 52.492 ton dengan luas tanaman 33.827 Ha. Produksi kelapa sawit sebesar 107.949 ton dengan luas tanaman 9.685 Ha. Produksi kebun paling sedikit adalah kulit manis dengan hasil produksi 146 ton dengan luas tanaman 433 Ha. Jumlah produksi karet dan kelapa sawit terbesar berada di Kecamatan Kamang Baru dengan nilai 15.841 ton karet dan 98.718 ton kelapa sawit.

**Tabel 2.18** Luas Panen dan Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)					
		Karet	Kelapa Dalam	Kelapa Sawit	Kopi	Kulit Manis	Kakao
1	Kamang Baru	9.428	243	8.701	36	34	327
2	Tanjung Gadang	2.942	208	115	70	80	243
3	Sijunjung	3.481	461	134	87	63	227
4	Lubuk Tarok	2.303	157	299	60	35	152
5	IV Nagari	2.840	168	216	-	-	157
6	Kupitan	3.076	163	46	32	-	228
7	Koto VII	5.456	129	133	87	11	125
8	Sumpur Kudus	4.301	241	41	61	108	253
<b>Jumlah</b>		<b>33.827</b>	<b>1.77</b>	<b>9.685</b>	<b>433</b>	<b>331</b>	<b>1.712</b>
No.	Kecamatan	Produksi (Ton)					
		Karet	Kelapa Dalam	Kelapa Sawit	Kopi	Kulit Manis	Kakao
1	Kamang Baru	15.841	627	98.718	59	-	286,1
2	Tanjung Gadang	4.465	19	531	190	-	170,4
3	Sijunjung	3.999	710	1.494	76	31,79	144
4	Lubuk Tarok	2.658	340	3.615	2	12,6	160,46
5	IV Nagari	9.025	264	1.469	-	-	11.650
6	Kupitan	4.189	170	590	49	-	175,5
7	Koto VII	7.559	257	1.510	4	1,67	58,53
8	Sumpur Kudus	4.756	254	22	96	100,29	149,12
<b>Jumlah</b>		<b>52.492</b>	<b>2.940</b>	<b>107.949</b>	<b>476</b>	<b>146</b>	<b>1.261</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

**Gambar 2.5** Perkembangan Luas dan Produksi Karet Tahun 2012-2017 di Kabupaten Sijunjung



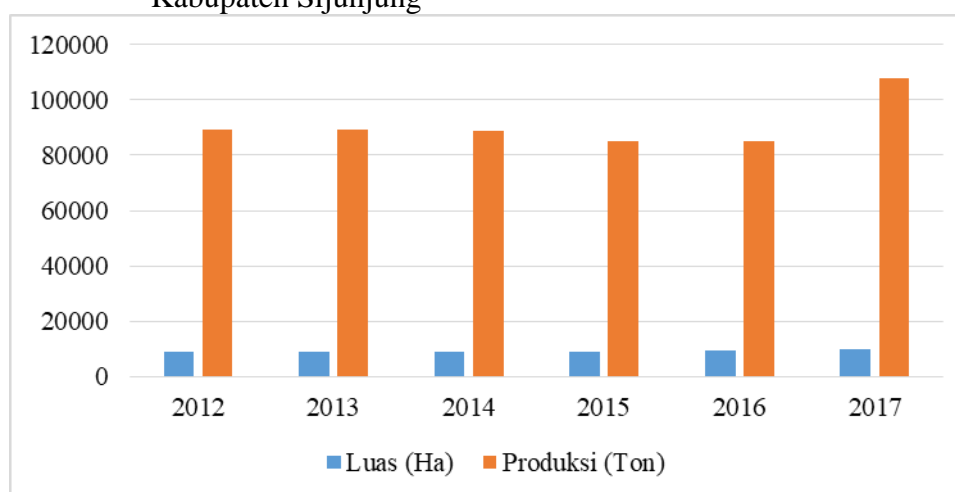
**Tabel 2.19** Konsentrasi Rasio Produksi Karet di Sumatera Barat (%) Tahun 2013-2017

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Kep. Mentawai	0.01	0.02	0.07	0.01	0.01	0.02
Kab. Pesisir Selatan	7.35	5.50	5.68	6.17	6.41	6.22
Kab. Solok	1.85	1.62	1.62	1.42	1.40	1.89
Kab. Sijunjung	21.32	20.58	20.61	19.16	19.93	20.30
Kab. Tanah Datar	3.44	5.22	5.20	4.82	4.00	4.54
Kab. Padang Pariaman	2.03	2.16	2.20	1.89	1.97	2.05
Kab. Agam	0.97	0.98	0.99	0.89	0.78	0.92
Kab. 50 Kota	8.19	8.22	8.20	7.63	8.00	8.04
Kab. Pasaman	17.42	18.38	18.44	24.92	23.50	20.63
Kab. Solok Selatan	7.62	7.82	7.84	7.34	7.25	7.57
Kab. Dharmasraya	23.57	23.68	23.10	20.51	21.48	22.43
Kab. Pasaman Barat	5.06	5.32	5.45	4.55	4.75	5.02
Kota Padang	0.14	0.11	0.11	0.08	0.08	0.11
Kota Solok	0.01	0.01	0.01	0.01	0.03	0.02
Kota Sawahlunto	1.01	0.37	0.47	0.59	0.40	0.55
Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-
Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-
Kota Payakumbuh	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Pariaman	-	-	-	-	-	-
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber : Sumbar Dalam Angka 2014,2015,2016,2017,2018, Diolah

Tabel di atas memperlihatkan konsentrasi rasio produksi karet kabupaten/kota di Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya memiliki konsentrasi rasio paling besar yakni dengan rata-rata 22,43% artinya kemampuan penguasaan pasar komoditi karet Dharmasraya paling besar yang terlihat dari jumlah produksi karet per tahun. Kemudian disusul Kab. Pasaman dengan rata-rata konsentrasi rasio 20,63%. Pada posisi ke tiga yakni Kab. Sijunjung dengan rata-rata konsentrasi rasio 20,30 % yang artinya Kabupaten Sijunjung merupakan urutan ketiga dalam kemampuan penguasaan pasar komoditi karet di Sumatera Barat, hal ini ditunjukkan dengan jumlah produksi karet di Kab. Sijunjung di urutan ketiga paling banyak di Provinsi Sumatera Barat. Ini menunjukkan ketersediaan bahan baku karet di Kab. Sijunjung bisa menjadi penggerak munculnya industri pengolahan karet suatu saat nanti.

**Gambar 2.6** Perkembangan Luas dan Produksi Kelapa Sawit Tahun 2012-2017 di Kabupaten Sijunjung



**Tabel 2.20** Konsentrasi Rasio Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Barat (%) Tahun 2013-2017

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017*	Rata-rata
Kep. Mentawai	-	-	-	-	-	-
Kab. Pesisir Selatan	9.7891	12.395	11.099	15.162	15.162	12.8698
Kab. Solok	0.0035	0.004	0.002	0.006	0.006	0.0043
Kab. Sijunjung	4.2748	5.120	4.482	4.146	4.146	4.4175
Kab. Tanah Datar	-	-	-	-	-	-
Kab. Padang Pariaman	1.0185	0.326	0.297	0.253	0.253	0.4076
Kab. Agam	5.4198	9.184	7.970	5.613	5.613	6.7320
Kab. 50 Kota	4.3728	1.252	1.073	0.956	0.956	1.6227
Kab. Pasaman	0.2113	0.704	0.661	2.016	2.016	1.1781
Kab. Solok Selatan	12.1845	13.017	11.218	10.829	10.829	11.5442
Kab. Dharmasraya	22.8928	25.810	22.224	16.296	16.296	20.4267
Kab. Pasaman Barat	45.9256	47.496	40.957	44.724	44.724	44.6374
Kota Padang	0.0002	0.001	0.001	-	-	0.0004
Kota Solok	0.0014	0.002	0.002	-	-	0.0015
Kota Sawahlunto	0.0091	0.012	0.012	-	-	0.0106
Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-
Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-
Kota Payakumbuh	-	-	-	-	-	-
Kota Pariaman	0.0025	0.003	0.002	-	-	0.0024
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber : Sumbar Dalam Angka 2014,2015,2016,2017,2018, Diolah

\* Data disamakan dengan Tahun 2016

Tabel di atas memperlihatkan konsentrasi rasio produksi kelapa sawit di Sumatera Barat dengan posisi pertama penguasaan pasar komoditi kelapa sawit yakni Kab. Pasaman Barat. Pada urutan kedua Kab. Dharmasraya, kemudian Kab. Pesisir Selatan, Kab. Solok Selatan, Kab. Agam dan Kab. Sijunjung. Dari hasil perbandingan produksi kelapa sawit dengan Kab/Kota di Sumatera Barat terlihat Kab. Sijunjung berada di urutan ke enam. Hal ini menunjukkan tidak menutup kemungkinan akan berkembangnya industri pengolahan kelapa sawit di Kab. Sijunjung.

### 2.2.2.3. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Sijunjung terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap di Kabupaten Sijunjung dilakukan oleh masyarakat di perairan umum seperti di sungai dan embung atau payo. Untuk perikanan budidaya dilakukan dengan menggunakan sarana atau media berupa kolam, keramba jaring apung (KJA) dan sawah. Hasil produksi perikanan tangkap paling besar yaitu pada Kecamatan Sumpur Kudus seberat 106,72 ton dan hasil produksi perikanan budidaya paling besar yaitu di Kecamatan Kamang Baru dengan jumlah produksi 2.307 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.21.

**Tabel 2.21** Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kab. Sijunjung Tahun 2017

No.	Kecamatan	Perikanan Budidaya (Ton)					Perikanan Tangkap (Ton)
		Kolam	Keramba	Jaring apung	Sawah	Jumlah	
1	Kamang Baru	2.094,26	-	212,33	-	2.307	49,06
2	Tanjung Gadang	630,42	3,59	-	228,24	862	60,57
3	Sijunjung	1.081,13	5,33	20,27	347,97	1.455	103,58
4	Lubuk Tarok	805,29	11,83	-	219,56	1.037	91,44
5	IV Nagari	116,29	-	-	-	116	90,97
6	Kupitan	450,57	-	-	-	451	6336
7	Koto VII	477,22	-	18,82	-	496	99,47
8	Sumpur Kudus	3.257,24	9,75	117,12	584,4	396	106,72
<b>Jumlah</b>		<b>8.912,42</b>	<b>30,50</b>	<b>368,99</b>	<b>1.380,17</b>	<b>10.692,08</b>	<b>665,17</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

#### 2.2.2.4. Peternakan

Populasi ternak di Kabupaten Sijunjung berupa sapi potong, kerbau, kambing dan domba. Dilihat dari jumlah populasi ternak yang ada, jumlah ternak yang dipotong jauh lebih kecil daripada jumlah populasi ternak. Populasi ternak paling besar adalah ternak sapi potong dengan jumlah ternak sebanyak 16.961 ekor dan jumlah ternak yang dipotong sebanyak 1.420 ekor. Selain itu, Kabupaten Sijunjung memproduksi susu kerbau dengan jumlah produksi tahun 2017 sebanyak 71.237 liter dengan jumlah produksi terbanyak berada di Kecamatan Sijunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.22.

**Tabel 2.22** Jumlah Populasi dan Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Populasi Ternak (Ekor)				Susu Kerbau (Liter)
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	
1	Kamang Baru	1.476	1.810	1.473	-	8.704
2	Tanjung Gadang	1.113	1.066	1.034	259	5.127
3	Sijunjung	4.137	3.805	2.667	762	18.299
4	Lubuk Tarok	897	762	1.181	495	3.665
5	IV Nagari	1.143	1.369	1.523	-	6.584
6	Kupitan	2.140	1.155	1.885	-	5.555
7	Koto VII	4.313	3.771	2.732	354	18.135
8	Sumpur Kudus	1.742	1.075	1.352	-	5.170
<b>Jumlah</b>		<b>16.961</b>	<b>14.813</b>	<b>13.847</b>	<b>1.870</b>	<b>71.237</b>

No	Kecamatan	Jumlah Ternak yang Dipotong			
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba
1	Kamang Baru	144	15	-	-
2	Tanjung Gadang	20	29	-	-
3	Sijunjung	650	72	173	25
4	Lubuk Tarok	69	34	89	23
5	IV Nagari	67	18	50	-
6	Kupitan	395	25	21	-
7	Koto VII	20	5	69	-
8	Sumpur Kudus	55	13	230	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.420</b>	<b>211</b>	<b>632</b>	<b>48</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Peternakan di Kabupaten Sijunjung selain sapi potong, kerbau, kambing dan domba juga terdapat ternak unggas. Populasi ternak unggas di Kabupaten Sijunjung berupa ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik dengan jumlah ternak unggas pada tahun 2017 sebesar 1.285.008 ekor. Populasi ternak paling banyak adalah ternak ayam petelur yaitu sebanyak 1.000.000 ekor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.23 dan Tabel 2.24.

**Tabel 2.23** Jumlah Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Populasi Unggas (Ekor)			
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik
1	Kamang Baru	5.306	92.000	-	1.092
2	Tanjung Gadang	27.968	-	-	2.824
3	Sijunjung	84.489	170.000	795	3.326
4	Lubuk Tarok	18.000	180.000	-	1.650
5	IV Nagari	17.030	125.000	10.350	1.550
6	Kupitan	17.650	-	-	4.500
7	Koto VII	11.975	408.000	9.300	6.432
8	Sumpur Kudus	15.250	25.000	43.000	2.521
<b>Jumlah</b>		<b>197.668</b>	<b>1.000.000</b>	<b>63.445</b>	<b>23.895</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

**Tabel 2.24** Produksi Telur Unggas Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi Telur (Butir)		
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Itik
1	Kamang Baru	1.672	-	4.980
2	Tanjung Gadang	8.815	-	12.877
3	Sijunjung	26.631	5.056	15.167
4	Lubuk Tarok	5.674	-	7.524
5	IV Nagari	5.368	65.826	7.068
6	Kupitan	5.563	-	20.520
7	Koto VII	3.774	59.148	29.330
8	Sumpur Kudus	4.807	273.480	11.496
<b>Jumlah</b>		<b>62.304</b>	<b>403.510</b>	<b>403.510</b>

Sumber : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

### 2.2.2.5. Kehutanan

Berdasarkan data yang didapat untuk kawasan hutan dan status hutan di Kabupaten Sijunjung ini terjadi beberapa perubahan status dan luasannya.

Ada tiga dasar dalam perubahan luas dan status lahan di Kabupaten Sijunjung ini antara lain :

1. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) menteri Kehutanan No. 35 Tahun 2013
2. SK Penetapan Kawasan Hutan No. 335.344.392.401.433.556.593 Tahun 2014, dan
3. SK. Pelepasan Kawasan Hutan No. 424 Tahun 2016.

Dari hasil ketiga dasar tersebut maka didapat luasan hutan dan status hutan yang ada di Kabupaten Sijunjung tahun 2017. Adapun luasan dan status hutan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada Tabel 2.25.

**Tabel 2.25** Luas Hutan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Kecamatan	Hutan Lindung	Suaka Alam dan Pelestarian Alam	Areal Penggunaan Lainnya	Hutan Produksi	Hutan Produksi Konversi	Hutan Produksi Terbatas	Jumlah Hutan
1	Kamang Baru	7.193,24	13.893,63	46.930,80	3.737,99	9.020,88	10.693,43	91.469,98
2	Tanjung Gadang	6930	26.370,55	16.673,28	1.778,29	-	29,81	51.871,62
3	Sijunjung	26.086,19	1.202,54	16.804,80	9.025,08	646,65	2.514,39	56.279,67
4	Lubuk Tarok	5.127,13	-	12.042,77	2.042,85		-	19.212,75
5	IV Nagari	594,25	-	8.596,17	1.148,33		2.193,75	12.532,51
6	Kupitan	-	-	4.927,27	911,85		1.142,00	6.981,12
7	Koto VII	4,72	-	12.116,60	1.520,29			13.641,61
8	Sumpur Kudus	32.121,08	-	17.793,24	2.219,39		13.056,74	65.190,46
	<b>Jumlah</b>	<b>78.146,31</b>	<b>41.466,72</b>	<b>135.884,94</b>	<b>22.384,09</b>	<b>9.667,53</b>	<b>29.630,13</b>	<b>317.179,73</b>

Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Sijunjung 2011-2031

Pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di masa yang akan datang diharapkan akan dapat meningkatkan penyerapan lapangan kerja dan sekaligus pendapatan masyarakat. Terutama peningkatan nilai tambah produk terhadap komoditi unggulan. Sehingga diharapkan mampu untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Sijunjung. Terjadinya



perkembangan pembangunan ekonomi yang pesat tersebut jelas akan membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

#### **2.2.2.6. Pertambangan**

Selain potensi sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian juga memiliki potensi yang besar untuk ditumbuhkan kembangkan di Kabupaten Sijunjung. Beberapa jenis mineral yang potensial untuk dieksploitasi di Kabupaten Sijunjung diantaranya adalah batubara yang menggunakan metode tambang terbuka dan tambang bawah tanah, serta mangan yang tersebar di kecamatan Kamang Baru yaitu di Banjar Tengah, Tanjung Kaliang, dan Timpeh. Biji besi juga termasuk jenis tambang yang potensial untuk dieksploitasi. Jenis biji besi yang ada di Kabupaten Sijunjung ada dua, yaitu besi primer (Fe) dan hematit ( $Fe_2O_3$ ) yang berbutir sangat halus dan berongga. Kemudian biji emas di Kabupaten Sijunjung yang terbentuk dari hasil dari pelapukan batuan yang mengandung emas primer dan atau emas placer yang kemudian tertransportasi dan terendapkan pada cekungan-cekungan sungai. Selain itu, Kabupaten Sijunjung juga kaya dengan batu gamping yang bentuknya bervariasi. Kabupaten Sijunjung juga memiliki lempung yang digolongkan sebagai mineral non logam yang dapat digunakan untuk bahan pembuatan keramik dan bahan baku semen. Mineral lain yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sijunjung adalah batu granit, batu marmar, andesit, pasir kuarsa, batu silica, dan lainnya

Potensi lainnya yang dimiliki Kabupaten Sijunjung adalah minyak dan gas bumi (migas) dengan nama Blok Singkarak. Blok Singkarak merupakan bagian dari cekungan ombilin yang mempunyai luas kurang lebih  $3.895,07 \text{ km}^2$  yang terletak di beberapa kabupaten termasuk di wilayah Kabupaten Sijunjung dengan luas sekitar 140.000 ha. Potensi gas methana di Kabupaten Sijunjung terdapat di beberapa kecamatan. Semua potensi migas ini sedang diupayakan sekarang ini, di mana sudah mencapai tahap eksplorasi pada beberapa lokasi. Bila sudah dapat diwujudkan nanti sampai ke eksploitasi, tentu akan membawa prospek yang cerah untuk perkembangan pembangunan di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan peta tambang berizin dan potensi penyebaran bahan tambang di Kabupaten Sijunjung, beberapa potensi bahan tambang dapat dikembangkan. Untuk lebih jelasnya penyebaran potensi bahan tambang di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.26** Potensi Bahan Galian dan Mineral di Kabupaten Sijunjung

No	Jenis Bahan Galian	Lokasi Penyebaran	Prakiraan Potensi	Keterangan
<b>I. BAHAN GALIAN BATU BARA</b>				
1.	Batu Bara	→ Sei. Tambang	Terukur 5.904.837 ton	Nilai Kalori 4.000 - 5.000 kkal/kg PT Karbindo Abess-yapadhy
		→ Sisawah	Tereka 4.000.000 ton	Nilai Kalori 6.000 - 7.000 kkal/kg KUD Sisawah
		→ Muaro		KUD Muaro
		→ Lubuk Tarab	1.215.000 ton	KUD Muaro
		→ Parambahan/Bukit Bual	Terukur 14.093.000 ton	Penyelidikan umum Nilai kalori 6.800 kkal/kgPT. Allied Indo Coal
<b>II. BAHAN GALIAN LOGAM</b>				
1.	Air Raksa	→ Tersebar di Sibalabu, Sei Tapir Batu anjung, dan Gade Talang	Sumber daya	Tahap inventarisasi
2.	Besi (Bijih)	→ Batu Manjular	Sumber daya	Tahap inventarisasi
3.	Emas	→ Tersebar di Sungai Batang Kuantan, Mundam Sakti dan Sungai Betung	Sumber daya	Penyelidikan umum
<b>III. BAHAN GALIAN INDUSTRI</b>				
1.	Andesit	Tersebar di Perbukitan Salo (Tanjung Gadang)	Sumber daya	Merupakan batuan beku intermediet, andesit berwarna abu-abu muda
2.	Batu kapur	→ Sumpur	Hipotetik 1.018.750.000 ton	Penyelidikan umum
		→ Muaro	Hipotetik 2.082.500.000 ton	Penyelidikan umum
		→ Bukit Sumanik, Tanjung Lolo, Tanjung Gadang	Tereka 348.260.000 ton (210 Ha)	Penyelidikan umum batu kapur (dolomitan setempat), berwarna abu-abu muda-tua, putih-kemerahan, masif, hampir tidak dijumpai berbentuk kristal-kristal halus, pejal dan kompak. Kandungan unsur (%) : Ca) 29,39-55,40, MgO 0,16-15,31,Fe2O3 ttd – 2,55, SiO2

**Tabel 2.26** Potensi Bahan Galian dan Mineral di Kabupaten Sijunjung (Lanjutan)

<b>BAHAN GALIAN INDUSTRI</b>				
3.	Batu permata/ 1/2 permata	→ Bukit Kulipat dan Kiliran  Jao, Muara Takung, Tanjung Gadang	Sumber daya	Tahap inventarisasi  batu silika berwarna putih kecoklatan, dalam bentuk primer dan hasil rombakan
4.	Batu tulis	→ Taratak	Hipotetik 1.875.00 ton	Penyelidikan umum
5.	Dolomit	→ Bukit Batang Dareh,  Tanjung Lolo, Tanjung Gadang	Terduga 40.000.000 ton	Penyelidikan umum  Dolomit berwarna abu-abu hingga merah kehitaman, masif, keras, dan pejal
6.	Fospat	→ Ngalau Buo, Ngalau Kecil dan Muko-Muko	Sumber daya	Penyelidikan umum
7.	Grafit	→ Muaro Takung, Tanjung Gadang	Sumber daya	Penyelidikan umum
8.	Granit	→ Perbukitan Sibiluru-  Sumpur (Bukit Talang, Lajang, Mambut dam Lawan), Tamparungo, Sumpur Kudus  → Lubuk Talang, Bancah Sibakur (Tj. Gadang), Bukit Langki, Langki (Tj. Gadang), B. Giri Loyo (Koto Baru), B. Dadap, Kampung Dalam (Sijunjung)	Terduga 2.400.000.000 m2  Sumber daya	Penyelidikan umum Granit berwarna abu-abu bintik hitam, abu-abu kemerahan bintik putih, keras dan kompak, komposisi utama kuarsa dan feldspar Penyelidikan umum Granit berwarna abu-abu Kemerahan
10.	Kuarsit	→ Tamparungo (Sumpur Kudus)	Sumber daya	Penyelidikan umum
11.	Marmer	→ Bukit Talang Liang dan Bukit Talaung, Tj. Lolo, Tj. Gadang  → Tamparungo, S. Kudus → Bukit Sangkar Ayam Tj. Lolo Tj. Gadang	Terduga 90 Ha 75.000.000 ton  Terduga 50 Ha 2.500.000.000 m3 Terduga 25 Ha 700.000 m3	Penyelidikan umum  Penyelidikan umum Penyelidikan umum

**Tabel 2.26** Potensi Bahan Galian dan Mineral di Kabupaten Sijunjung (Lanjutan)

III. BAHAN GALIAN INDUSTRI				
12.	Tanah Liat	→ Tersebar disekitar Bukit Buluh Kasok, Taratak, dan Simpang IV Pematang Panjang (Sijunjung)	Sumber daya	Penyelidikan umum
		→ Perbukitan dan pendataran Padang Laweh, Tj. Ampalu	Sumber daya	Penyelidikan umum
		→ Padang Sibusuk, Kupitan	Sumber daya	Penyelidikan umum Kandungan Unsur (%) Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> 20,75, SiO <sub>2</sub> 58,42, Fe <sub>2</sub> O <sub>3</sub> 6,39, Na <sub>2</sub> O 0,30, MgO 0,29, CaO 0,12
		→ Tanjung Lolo, Tanjung Gadang	Sumber daya 210 Ha	Kandungan Unsur (%) Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> 17,34-22,84 Na <sub>2</sub> O 0,0011-0,0454, MgO ttd-1,40, CaO ttd-1,57
13.	Pasir Kuarsa	→ Palangki	Hipotetik 62,5 juta ton	Penyelidikan umum

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sijunjung dan BKPM Provinsi Sumatera Barat

### 2.2.3. Lembaga Diklat dan Litbang

Lembaga diklat merupakan suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam pengembangan mutu dan kompetensi dari aparatur sipil negara dan pelaku IKM. Idealnya setiap pemerintah Kota/Kabupaten memiliki lembaga diklat khusus perindustrian, akan tetapi Kabupaten Sijunjung belum memiliki lembaga tersebut. Kabupaten sijunjung memanfaatkan lembaga diklat di Balai Latihan Keterampilan yang ada di dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang tenaga kerja untuk mengadakan pelatihan terhadap pelaku IKM.

Penelitian dan pengembangan atau disebut dengan Litbang, dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang industri tidak memiliki bidang litbang secara khusus. Hal ini dikarenakan telah adanya badan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan daerah yang nantinya akan bekerjasama dengan dinas tersebut terkait dengan penelitian dan pengembangan daerah.

#### 2.2.4. Pembiayaan Industri

Kredit penguatan modal bagi UKM dari dana APBD Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi Usaha Kecil Menengah termasuk Industri Kecil Menengah (IKM). Kredit penguatan modal UKM ini bertujuan untuk membantu para pelaku UKM dalam peningkatan modal usaha dengan bunga kredit rendah sebesar 6% per tahun sehingga dapat meningkatkan produksi serta memperluas pangsa pasar. Besarnya kredit yang dikururkan per kecamatan sejak tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 2.27** Besarnya Kredit Penguatan Modal UKM Pada Dinas Dagperinkop Kab. Sijunjung Tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Realisasi Kredit (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	IV Nagari	45.000.000	152.000.000	210.000.000	-	40.000.000
2.	Kamang Baru	65.000.000	25.000.000	-	-	30.000.000
3.	Koto VII	340.000.000	240.000.000	280.000.000	282.000.000	49.000.000
4.	Kupitan	15.000.000	25.000.000	35.000.000	20.000.000	-
5.	Lubuk Tarok	45.000.000	75.000.000	115.000.000	25.000.000	90.000.000
6.	Sijunjung	480.000.000	675.000.000	277.000.000	752.000.000	420.000.000
7.	Sumpur Kudus	650.000.000	510.000.000	223.000.000	560.000.000	430.000.000
8.	Tj. Gadang	30.000.000	110.000.000	50.000.000	142.500.000	62.000.000
	Jumlah	1.670.000.000	1.812.000.000	1.190.000.000	1.781.500.000	1.121.000.000

Sumber : Dinas Dagperinkop Kab. Sijunjung, 2018

Berdasarkan data terlihat terjadinya fluktuatif realisasi pemberian kredit penguatan modal pada Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2015 terjadi penurunan kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016. Fluktuasi nilai realisasi kredit dipengaruhi oleh banyaknya pemohon yang layak untuk direalisasikan dan pencairan kredit yang dilaksanakan per triwulan.

Selain dilihat dari pemberian perkuatan modal bagi pelaku usaha, pembiayaan industri juga dikaitkan dengan indikator urusan penanaman modal di Kabupaten Sijunjung. Jumlah investor dan realisasi investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada indikator urusan penanaman modal dari tahun 2010-2015 terus meningkat setiap tahunnya. Realisasi investasi PMDN pada tahun 2010 sebesar Rp30,128 juta meningkat menjadi Rp578,190 juta pada tahun 2015.

Pencapaian indikator urusan penanaman modal periode tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.28** Perkembangan Indikator Urusan Penanaman Modal di Kabupaten Sijunjung Tahun 2010-2015

No	Indikator	Satuan	Tahun					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)							
	a. Persetujuan							
	- PMDN	Investor	10	25	12	15	18	15
	- PMA	Investor	-	2	1	1	1	1
	b. Realisasi							
	- PMDN	Investor	10	16	9	7	10	11
	- PMA	Investor	-	-	-	-	-	1
2	Rasio daya serap tenaga kerja							
	- PMDN	Orang/Proyek	223	368	310	4.093	12.829	2.446
	- PMA	Orang/Proyek	-	71	40	4000	35	72
	Rasio penyerapan tenaga kerja							
	- PMDN	Orang/Proyek	223	238	192	105	676	366
	- PMA	Orang/Proyek	-	-	-	-	-	5
	a. Nilai realisasi investasi							
	- PMDN	Rp. Juta	30.128	30.634	22.306		245.490	578.1
	- PMA	US\$ Ribu	-	-	-		-	230.2

Sumber : Dinas PMPTSP Kabupaten Sijunjung

## 2.3 Sarana dan Prasarana

### 2.3.1. Pengelolaan Lingkungan

#### 2.3.1.1. Pengelolaan Air Limbah

Pemilihan sistem pengelolaan air limbah domestik (pemukiman) untuk Kabupaten Sijunjung berdasarkan data sekunder dan data primer adalah sebagai berikut :

#### 1. Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat (*On-Site*)

Sistem *On-Site* adalah Sistem dimana fasilitas pengolahan air limbah berada dalam persil atau batas tanah yang dimiliki, fasilitas ini merupakan fasilitas sanitasi individual seperti septik tank atau cubluk.

Sistim Pengelolaan Air Limbah Setempat (*On-Site*) untuk Kabupaten Sijunjung digunakan oleh masyarakat baik di perkotaan (Urban) maupun di perdesaan (Rural) dimana Sistim *On-Site* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

Kelebihan Sistem *On-Site* :

- a. Menggunakan teknologi sederhana,
- b. Memerlukan biaya yang rendah,
- c. Masyarakat dan tiap- tiap keluarga dapat menyediakannya sendiri,
- d. Pengoperasiaan dan pemeliharaan oleh masyarakat,
- e. Manfaat dapat dirasakan secara langsung.

Kekurangan Sistem *On-site* :

- a. Tidak dapat diterapkan di semua daerah misalnya tergantung permeabilitas tanah, tingkat kepadatan dan lain-lain,
- b. Fungsi terbatas pada buangan kotoran manusia dan tidak menerima limbah kamar mandi dan air limbah bekas mencuci,
- c. Operasi dan pemeliharaan sulit dilaksanakan.

Untuk penerapan sistem *On-Site* untuk nagari-nagari yang ada berdasarkan data-data sekunder dan data primer kepadatan < 100 orang/Ha, jarak sumur dengan bidang resapan atau cubluk > 10 m.

2. Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat (*Off-site*)

Sistem *Off-Site* adalah sistem dimana fasilitas pengolahan air limbah berada diluar persil atau dipisahkan dengan batas jarak atau tanah yang menggunakan perpipaan untuk mengalirkan air limbah dari rumah-rumah secara bersamaan dan kemudian dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Terdapat dua sumber air limbah domestik yaitu pertama air limbah domestik yang langsung dibuang ke sungai dan air limbah domestik yang bersumber dari kamar mandi (rumah tangga atau sarana lainnya). Sumber air limbah domestik yang berasal dari kamar mandi disimpan dalam septik tank (individu atau komunal) kemudian melalui tahap pembuangan melalui dua cara yaitu disedot menggunakan mobil tinja dan dialirkan langsung ke drainase. Air limbah yang diangkut mobil tinja akan dibuang ke sungai dan air limbah yang dialirkan ke drainase akan bermuara ke sungai.

Cakupan layanan air limbah domestik perkecamatan secara keseluruhan masih banyak yang memiliki sanitasi yang tidak layak berbasis individual. Hal tersebut dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang masih menggunakan cubluk atau jamban yang tidak aman. Untuk lebih jelasnya cakupan layanan air limbah domestik perkecamatan di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.29** Cakupan Layanan Air Limbah Domestik Perkecamatan di Kabupaten Sijunjung

No	Nama Kecamatan	BABS*	Sanitasi Tidak Layak			Sanitasi Layak		
		(KK)	Sistem Onsite			Sistem Offsite		
			Sistem Berbasis Individual			Sistem Berbasis Komunal		
			Cubluk/ Jamban Tidak Aman	Cubluk Aman/ Jamban Keluarga dengan Tangki Septik Aman	MCK /Jamban Bersama	MCK Komunal	Tangki Septik Komunal > 10 KK	IPAL Komunal
(KK)	(KK)	(KK)	(KK)	(KK)	(KK)			
<b>A</b>	<b>Wilayah Perdesaan</b>							
1	Kamang Baru	4.839	3.990	1.103	0	2	200	-
2	Tanjung Gadang	2.327	2.290	1.379	580	2	200	-
3	Lubuk Tarok	2.328	1.944	21	8	6	300	-
4	IV Nagari	1.149	2.200	81	161	2	100	-
5	Koto VII	1.368	5.126	1.557	8	4	200	-
6	Sumpur Kudus	1.900	2.508	1.997	43	8	400	-
<b>B</b>	<b>Wilayah Perkotaan</b>							
1	Sijunjung	3.064	5.984	1.450	53	1	50	-
2	Kupitan	55	2.603	279	55	4	200	-

Sumber: Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Sijunjung Tahun 2015-2019  
(Revisi RTRW Kabupaten Sijunjung 2011-2031)

### 2.3.1.2. Pengelolaan Persampahan

#### A. Pelayanan Persampahan

Pelayanan persampahan di wilayah Kabupaten Sijunjung masih sangat terbatas, karena persampahan hanya baru dilaksanakan dan dikelola di beberapa wilayah saja. Keadaan sekarang, daerah yang sudah terlayani persampahannya terbatas untuk daerah Kecamatan Sijunjung, terutama daerah ibukota di Muaro Sijunjung. Penduduk yang terlayani adalah penduduk yang berdomisili pada Kota Muaro. Asumsi timbulan sampah sebesar 1,75 l/o/hr (SNI 19-3964-1994).



## B. Timbulan Sampah

Produksi sampah di Kota Muaro dan Pasar Sijunjung rata-rata 28 m<sup>3</sup>/hari, dimana jumlah sampah terangkut adalah 12 m<sup>3</sup> /hari atau 43% dari total sampah dengan intensitas pengangkutan 1 kali sehari oleh 2 unit dump truk. Sementara sampah pada ibu kota kecamatan dan pasar pasar nagari lainnya belum dikelola dengan baik dan masih membuang sampah ke sungai/jurang/lereng-lereng bukit. Berikut ini adalah jumlah timbulan sampah menurut kecamatan di Kabupaten Sijunjung.

**Tabel 2.30** Timbulan Sampah Perkecamatan di Kabupaten Sijunjung

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk			Volume Timbulan Sampah					
		Wilayah perdesaan	Wilayah perkotaan	Total	Wilayah perdesaan		Wilayah Perkotaan		Total	
		Jiwa	Jiwa	Jiwa	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)
1	Kamang Baru	44.874		44.874	24,5	112,19			20,9	112,9
2	Tanjung Gadang	23.849		23.849	13,0	59,62			11,1	59,62
3	Sijunjung	19.852	23.849	43.275	10,9	49,63	74,04	58,56	20,2	108,19
4	Lubuk Tarok	14.635		14.635	8,0	36,59			6,82	36,59
5	IV Nagari	15.325		15.325	8,4	38,31			7,14	38,31
6	Kupitan	4.987	8.211	13.198	2,7	12,47	25,96	20,53	6,15	33,00
7	Koto VII	35.116		35.116	19,2	87,79			16,4	87,79
8	Sumpur Kudus	24.259		24.259	13,3	60,65			11,3	60,65
<b>Total</b>		<b>182.897</b>	<b>32.060</b>	<b>214.531</b>	<b>100</b>	<b>457,24</b>	<b>100</b>	<b>79,09</b>	<b>100</b>	<b>536,33</b>

Sumber: Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Tahun 2015 -2019  
(Revisi RTRW Kabupaten Sijunjung 2011-2031)

Banyaknya volume timbulan sampah suatu daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk maka produksi sampah yang dihasilkan juga semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Di Kabupaten Sijunjung, kecamatan dengan produksi jumlah timbulan sampah terbanyak adalah Kecamatan Kamang Baru (112,19 m<sup>3</sup>/hari), Kecamatan Sijunjung (108,19 m<sup>3</sup>/hari) dan Kecamatan Koto VII (87,79 m<sup>3</sup>/hari). Timbulan sampah yang terdapat Kabupaten Sijunjung berasal dari pasar atau pertokoan, perkantoran, sekolah, terminal, rumah sakit atau puskesmas, taman kota dan perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.31.

**Tabel 2.31** Timbulan dan Jumlah Sampah yang Terangkut/Hari (m<sup>3</sup>/hari)

No	Sumber	Jumlah Lokasi	Timbulan (m <sup>3</sup> /hari)	Sampah Terangkut (m <sup>3</sup> /hari)
1	Pasar/Pertokoan	1	12	6
2	Perkantoran	4	3	2
3	Sekolah	3	2	0,5
4	Terminal	-	-	-
5	Rumah Sakit/Puskesmas	1	1	0,5
6	Taman Kota	-	-	-
7	Perumahan	6	10	3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>28</b>	<b>12</b>

Sumber: Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Sijunjung Tahun 2015-2019  
(Revisi RTRW Kabupaten Sijunjung 2011-2031)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total sampah yang terangkut dalam sehari adalah 12 m<sup>3</sup>/hari dengan total timbulan sampah 28 m<sup>3</sup>/harinya. Jumlah timbulan sampah terbanyak berasal dari pasar atau pertokoan dan perumahan dengan jumlah timbulan 12 m<sup>3</sup>/hari dan 10 m<sup>3</sup>/harinya.

### 2.3.2. Lahan Industri

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah berbasis lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk jangka waktu 20 tahun. Sehubungan dengan itu, maka Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor Tahun 2019 tentang Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sijunjung Tahun 2011-2031.

Dimana terdapat 8 (delapan) wilayah kawasan strategis yaitu : (1) Kawasan Strategis Tanah Badantuang, (2) Kawasan Strategis Kandang Baru, (3) Kawasan Strategis Aie Amo, (4) Kawasan Strategis Palangki, (5) Kawasan Strategis Istano Jambu Lipo dan Rumah Gadang 13 Ruang (Kecamatan Lubuk Tarok), (6) Kawasan Strategis Sumpur Kudus, (7) Kawasan Strategis Wisata MUSIDUGA (Muaro-Silokek-Durian Gadang), dan (8) Kawasan Strategis Perkampungan Adat Padang Ranah Nagari Sijunjung. Kedelapan kawasan strategis Kabupaten Sijunjung tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Kawasan Strategis Ekonomi dan Kawasan Strategis Sosio Kultural, di mana masing-masing kelompok juga memiliki lokasi kawasan strategisnya.

Dalam hal kawasan peruntukan industri di Kabupaten Sijunjung yang terdapat pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sijunjung berada pada 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan IV Nagari, Kamang Baru, dan Kupitan. Pada masa yang akan datang kawasan tersebut dapat dikembangkan menjadi kawasan industri.

### 2.3.3. Energi Kelistrikan dan Telekomunikasi

Pelayanan penyediaan energi/listrik di Kabupaten Sijunjung didukung oleh sarana dan prasarana, yang meliputi gardu/travo serta jaringan transmisi dan distribusi. Jumlah pelanggan listrik PLN pada tahun 2016 tercatat sebanyak 36.721 pelanggan dalam berbagai kelompok tarif daya dengan jumlah daya terjual 54.995.866 KWh. Perkembangan jumlah pelanggan sejalan dengan perkembangan daya terpasang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.32** Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) Pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Sijunjung Tahun 2012-2016

No	Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
1	2012	25.090.150	41.114.569	38.098.615	21.277	2.994.677
2	2013	28.767.800	44.052.201	39.484.772	74.804	4.567.429
3	2014	29.981.450	48.072.185	44.124.570	48.430	3.947.619
4	2015	31.889.600	49.559.072	45.373.645	42.417	4.185.428
5	2016	35.021.200	52.615.712	54.995.866	26.308	5.593.536

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2018

Kenaikan jumlah pelanggan listrik setiap tahunnya selalu bertambah, terkait jumlah kebutuhan akan listrik yang terus meningkat. Di Kabupaten Sijunjung jumlah pelanggan listrik pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Dalam kurun waktu 4 tahun, pelanggan listrik meningkat sebanyak 10.884 pelanggan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.33** Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Jumlah Pelanggan Listrik				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kamang Baru	1.605	1.709	1.808	1.930	2.004
2	Tanjung Gadang	3.053	3.250	3.439	3.671	3.823
3	Sijunjung	9.015	9.598	10.115	10.841	11.429
4	Lubuk Tarok	2.556	2.721	2.879	3.073	3.156
5	IV Nagari	-	-	-	-	941
6	Kupitan	-	-	-	-	3.436
7	Koto VII	5.902	6.284	6.469	7.098	7.361
8	Sumpur Kudus	3.706	3.945	4.174	4.456	4.571
<b>Jumlah</b>		<b>25.837</b>	<b>27.507</b>	<b>29.104</b>	<b>31.069</b>	<b>36.721</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2018

Dalam memenuhi kebutuhan listrik Kabupaten Sijunjung terdapat 3 Ranting PLN yang terdiri atas Ranting Sitiung, Ranting Sijunjung dan Ranting Silungkang. Ranting Sitiung melingkupi sebagian besar wilayah Kamang Baru dan sebagian Tanjung Gadang. Ranting Sijunjung melayani wilayah Sijunjung, Koto VII, Sumpur Kudus, dan Lubuk Tarok. Sedangkan Ranting Silungkang melayani wilayah IV Nagari dan Kupitan. Pemenuhan kebutuhan listrik di Kabupaten Sijunjung sampai saat ini dilayani oleh PLN Cabang Solok, Ranting Sijunjung dengan kapasitas daya sebesar 22.603.260 VA.

Pelayanan jaringan listrik telah mencapai semua kecamatan di Kabupaten Sijunjung dengan rata-rata persentase 89,1%. Namun masih terdapat beberapa nagari dan jorong yang belum teraliri listrik diantaranya terdapat di Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan Lubuk Tarok, Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Koto VII dan Kecamatan Sumpur Kudus. Secara keseluruhan jika dilihat ketersediaan listrik negara pada masing-masing jorong dalam nagari maka masih terdapat 33 jorong yang belum teraliri listrik negara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.34** Banyaknya Nagari, Desa dan Jorong Berlistrik PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung

No	Kecamatan	Nagari/Desa	Jorong	Jorong Berlistrik	Persentase
1	Kamang Baru	11	61	52	85,2
2	Tanjung Gadang	9	41	34	82,9
3	Sijunjung	9	56	56	100
4	Lubuk Tarok	6	24	22	91,7
5	IV Nagari	5	17	15	88,2
6	Kupitan	4 (3 nagari + 1 desa)	14 (9 nagari + 5 dusun)	14	100
7	Koto VII	6	36	33	91,7
8	Sumpur Kudus	11	55	45	81,8
<b>Jumlah</b>		<b>62 (61 Nagari + 1 desa)</b>	<b>304 (299 jorong + 5 dusun)</b>	<b>271</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>89,1</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2017

Sementara jumlah pelanggan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 yang paling banyak yakni 95,57 % atau 8.484 pelanggan dari rumah tangga, kemudian 2,42% atau 236 pelanggan dari kegiatan niaga dan industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.35** Distribusi Pelanggan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No	Pelanggan	Distribusi (%)
1	Rumah Tangga	95,57
2	Niaga dan Industri	2,42
3	Kantor Pemerintahan	0,93
4	Sosial Umum dan Khusus	0,91
5	Hotel/Penginapan	0,06
6	Khusus	0,11
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2018

Jaringan telekomunikasi di Kabupaten Sijunjung sudah cukup terlayani ditandai dengan adanya prasarana telekomunikasi berupa tower ada sebanyak 98 unit dan BTS yang telah terpasang ada 14 unit yang tersebar di seluruh kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.36

**Tabel 2.36** Jumlah Tower Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah (Unit)
1	Kamang Baru	21
2	Tanjung Gadang	14
3	Sijunjung	24
4	Lubuk Tarok	4
5	IV Nagari	9
6	Kupitan	6
7	Koto VII	13
8	Sumpur Kudus	7
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel jumlah tower dapat diketahui jumlah tower banyak terdapat di Kecamatan Sijunjung yang berjumlah 24 unit dan Kecamatan Kamang Baru yang berjumlah 21 unit. Kecamatan dengan jumlah tower paling sedikit adalah Kecamatan Lubuk Tarok yaitu sebanyak 4 unit.

### 2.3.4. Penunjang

#### 2.3.4.1. Pasar

Perdagangan di Kabupaten Sijunjung difasilitasi melalui sebaran pasar. Jumlah pasar yang terdapat di Kabupaten Sijunjung adalah 53 unit pasar yang tersebar di seluruh kecamatan dengan total luas Lahan 940.624 m<sup>2</sup>, luas total bangunan 33.945 m<sup>2</sup>, jumlah kios adalah 589 unit dan jumlah los adalah 221 unit serta rata-rata kondisi bangunan dalam kondisi sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.37** Sebaran Pasar di Kabupaten Sijunjung Perkecamatan Berdasarkan Lokasi, Luas Bangunan, Jumlah Bangunan dan Kondisi Bangunan Tahun 2016

No	Nama	Lokasi		Luas (M <sup>2</sup> )		Jumlah Bangunan (Unit)	
		Nagari	Kecamatan	Lahan	Bangunan	Kios	Los
1	Kumanis	Kumanis	Sumpur Kudus	5.400	1.273	25	6
2	Sisawah	Sisawah	Sumpur Kudus	3.500	750		5
3	Calau	Sumpur Kudus Selatan	Sumpur Kudus	2.500	516	6	4
4	Manganti	Manganti	Sumpur Kudus	25.000	165		2
5	Tanjung Bonai Aur	Tanjung Bonai Aur	Sumpur Kudus	2.100	270		2

No	Nama	Lokasi		Luas (M <sup>2</sup> )		Jumlah Bangunan (Unit)	
		Nagari	Kecamatan	Lahan	Bangunan	Kios	Los
6	Silantai	Silantai	Sumpur Kudus	600	338		2
7	Unggan	Unggan	Sumpur Kudus	400	303		2
8	Tamparungo	Tamparungo	Sumpur Kudus	120	72		1
9	Tanjung Labuah	Tanjung Labuah	Sumpur Kudus	10.000	324		1
10	Koto VII, IX Koto Tanjung	Limo Koto	Koto VII	8.000	1.529	51	10
11	Padang Laweh	Padang Laweh	Koto VII	2.000	468		3
12	Gambok	Gambok	Koto VII	3.200	356		6
13	Padang Sibusuak	Padang Sibusuak	Kupitan	2.700	1.061	39	10
14	Batu Manjular	Batu Manjular	Kupitan	250	140		1
15	Kampung Baru	Kampung Baru	Kupitan	150	71		2
16	Pamuatan	Pamuatan	Kupitan	200	149		1
17	Muaro Bodi	Muaro Bodi	IV Nagari	930	440	10	1
18	Koto Baru	Koto Baru	IV Nagari	1.200	288	4	2
19	Mundam Sakti	Mundam Sakti	IV Nagari	424	294		2
20	Senin Palangki	Senin Palangki	IV Nagari	1.700	446		3
21	Jumat Palangki	Jumat Palangki	IV Nagari	5.000	518	4	6
22	Koto Tuo	Koto Tuo	IV Nagari	200	263		2
23	Sijunjung	Sijunjung	Sijunjung	40.000	5.380	275	14
24	Jumat Muaro	Muaro	Sijunjung	1.400	472	19	1
25	Solok Ambah	Solok Ambah	Sijunjung	10.000	198		3
26	Durian Gadang	Durian Gadang	Sijunjung	9000	745		4
27	Paru	Paru	Sijunjung	400	378		2
28	Aie Angek	Aie Angek	Sijunjung	2.500	90		3
29	Inpres Muaro	Muaro	Sijunjung	8.000	1.254	24	5
30	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	10.000	654	5	3
31	Buluh Kasok	Buluh Kasok	Lubuk Tarok	450	375		2
32	Silongo	Silongo	Lubuk Tarok	500	250	4	1
33	Tanjung Gadang	Tanjung Gadang	Tanjung Gadang	1.500	970	30	5
34	Taratak Baru	Taratak Baru	Tanjung Gadang	800	448		3
35	Timbulun	Timbulun	Tanjung Gadang	2.400	800		2
36	Pulasan	Pulasan	Tanjung Gadang	300	250		3
37	Sibakur	Sibakur	Tanjung Gadang	1.000	184		3
38	Langki	Langki	Tanjung Gadang	1.700	774		7
39	Tanjung Olo	Tanjung Olo	Tanjung Gadang	2.200	370	10	3
40	Sungai Lansek	Sungai Lansek	Kamang Baru	4.000	1.180	41	5
41	Muaro Takung	Muaro Takung	Kamang Baru	4.000	990		4
42	Kamang	Kamang	Kamang Baru	4.000	247		4
43	Kunungan Parik Rantang	Kunpar	Kamang Baru	20.000	1.277		6
44	Kamang Makmur	Kamang	Kamang Baru	10.000	1.118	21	7
45	Kurnia Kamang	Kamang	Kamang Baru	1.800	875	11	14
46	Kamang Abadi	Kamang	Kamang Baru	1.200	361		5
47	Kamang Bhakti	Kamang	Kamang Baru	2.000	111		3

No	Nama	Lokasi		Luas (M <sup>2</sup> )		Jumlah Bangunan (Unit)	
		Nagari	Kecamatan	Lahan	Bangunan	Kios	Los
48	Maloro	Maloro	Kamang Baru	2.000	934	10	10
49	Tanjung Kaliang	Tanjung Kaliang	Kamang Baru	5.000	1.176		4
50	Banjar Tengah	Banjar Tengah	Kamang Baru	2.500	210		1
51	Aie Amo	Aie Amo	Kamang Baru	700.000	528		4
52	Pintu Batu	Padang Tarok	Kamang Baru	1.000	300		8
53	Sungai Batuang	Sungai Batuang	Kamang Baru	2.800	1.012		8
<b>Jumlah</b>				<b>940.624</b>	<b>33.945</b>	<b>589</b>	<b>221</b>

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sijunjung Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Kamang Baru memiliki jumlah pasar terbanyak yakni 14 unit pasar yang rata-rata dalam kondisi baik dengan total luas lahan yang digunakan untuk pasar adalah 760.300 m<sup>2</sup> dan luas lahan untuk bangunan adalah 10.319 m<sup>2</sup>. Kecamatan Kupitan memiliki 4 unit pasar dengan luas lahan terkecil yaitu 3.300 m<sup>2</sup> dengan luas lahan untuk bangunan adalah 1.421 m<sup>2</sup>.

#### 2.3.4.2. Koperasi

Koperasi merupakan salah satu penunjang Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam pembelian bahan baku dan pemasaran produk. Perkembangan koperasi di Kabupaten Sijunjung belum sebagaimana yang diharapkan. Jumlah koperasi di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.38** Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Sijunjung Tahun 2015-2017

Jenis Koperasi	2015	2016	2017
KUD	43	43	43
KPRI	38	38	36
Kopkar	3	3	2
Lainnya	94	94	77
Jumlah	178	178	158

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2016,2017,2018



## 2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

### 2.4.1. Potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Berdasarkan dari hasil pendataan Industri Kecil dan Menengah sampai tahun 2017, diperoleh data Industri Kecil dan Menengah seperti tabel berikut.

**Tabel 2.39** Rekap Potensi Industri Kecil dan Menengah di Kab. Sijunjung Sampai Tahun 2017

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	TK (org)	Investasi Rp (000)	Kap. Produksi	Nilai Produksi Rp (000)
<b>Industri Makanan</b>						
1	Industri Tahu/Tempe	19	52	1.572.678	113.646	3.185.285
2	Industri Minyak Tanak	1	4	10.000	3.500	70.000
3	Industri Pengolahan Susu	3	4	25.000	92.400	234.720
4	Industri Produk Roti dan Kue	22	60	598.215	839.896	1.185.408
5	Industri Makanan dan Masakan Olahan	3	5	115.000	24.600	140.000
6	Industri Produk Masak dari Kelapa	3	4	155.000	19.200	96.000
7	Industri Kue Basah (Kalamai, Kue Talam, Pinyaram,dll)	15	12	174.775	39.360	359.000
8	Industri Makanan dari Kacang-Kacangan	2	13	4.590	1.488.700	768.500
9	Industri Kerupuk, Keripik,sejenisnya	77	436	1.728.724	1.710.678	24.966.366
10	Industri makanan lainnya	3	4	92.010	70.400	110.000
11	Industri Jamur Tiram	6	50	108.635	5.417	145.952
<b>Industri Minuman</b>						
1	Industri Pengolahan Kopi dan The	3	36	23.525	225.820	102.600
2	Industri Air Minum dan Mineral (Depot)	122	243	8.395.500	1.579.521	6.491.050
3	Industri Minuman Lainnya (Sarobat, pasak bumi)	3	14	151.950	1.392	558.240
<b>Industri Penggilingan Daging</b>						
	Industri Penggilingan Daging	4	5	141.000	17.616	4.437.060

<b>Industri Pengasapan Ikan</b>						
	Industri Pengasapan Ikan	2	17	37.300	2.184	178.560
<b>Industri Penggilingan Padi</b>						
	Industri Penggilingan Padi	161	291	11.183.046	726.036	39.422.627
<b>Industri Tekstil dan Produk Tekstil</b>						
1	Industri Tenun	30	263	952.500	11.166	4.135.36
2	Industri Kain Rajutan	1	10	50.000	528	19.800
3	Industri Kain Sulam/Bordir	5	26	43.519	2.258	406.200
4	Industri Barang Jadi Tekstil RT	9	16	599.500	7.304	349.492
5	Industri Pakaian Jadi (Konveksi)	8	24	116.000	4.013	430.280
6	Penjahit dan Pembuat Pakaian	112	142	3.808.260	22.004	2.465.992
<b>Industri Berbahan Baku Karet</b>						
1	Industri Vulkanisir Ban	1	5	350.000	540	432.000
2	Industri Remiling Karet	2	11	750.000	180	3.450.000
<b>Industri Batu Bata</b>						
	Industri Batu Bata	50	194	683.477	6.814.130	2.995.771
<b>Industri Berbahan Baku Semen</b>						
1	Industri Barang dari Semen (Batako)	50	85	743.439	2.184.910	4.918.750
2	Industri Peralt. Saniter (Closet)	1	2	11.152	18.360	372.600
3	Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi	4	4	1.685.000	190.200	10.723.090
<b>Industri Berbahan Baku Kayu</b>						
1	Industri Penggergajian Kayu	9	98	2.420.000	32.000	24.000.000
2	Industri Barang Bangunan dari Kayu (LS,Profil)	66	437	5.486.000	3.651.903	17.138.317
3	Industri Wadah Kayu	29	119	64.014	656.920	4.633.000
4	Industri Furnitur dari Kayu	289	949	12.425.344	513.751	69.518.659
<b>Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Industri Anyaman Bukan Rotan/Bambu</b>						
1	Industri Barang Anyaman dari Rotan	7	17	152.640	5.452	314.455
2	Industri Anyaman Bukan Rotan/Bambu (Anyaman Pandan)	7	105	82.750	15.16	58.402

<b>Industri Percetakan dan Foto</b>						
1	Industri Percetakan Umum	29	56	4.154.350	2.658.989	1.700.835
2	Industri Foto	1	2	146.000	430	1.800
<b>Industri Minyak Atsiri</b>						
	Industri Minyak Atsiri	2	4	70.000	1.200	450.000
<b>Industri Bengkel dan Alsintan (Logam)</b>						
1	Industri Barang dari Logam (Las, Teralis, Pagar)	53	120	2.950.780	30.591	7.301.255
2	Industri dari Logam Siap Pasang	1	5	120.000	360	
3	Industri Pengerjaan Khusus Logam	1	1	150.000	20	100.000
4	Industri Pandai Besi	1	2	7.500	1.800	81.000
5	Industri Peralatan Industri/Pertanian	1	3	250.000	128	360.000
<b>Reparasi dan Suku Cadang</b>						
1	Reparasi Sepeda Motor	161	195	5.385.191	160.882	5.757.139
2	Reparasi Mobil	33	107	1.897.210	187.768	3.739.103
3	Perdagangan Suku Cadang	2	1	78.000		
4	Reparasi Alat Elektronik	2	2	30.000	410	20.500
<b>Industri Karoseri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih</b>						
	Industri Karoseri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih (Bak Truk)	19	70	868.540	454	4.176.307
<b>Industri Briket, Pupuk, Bahan Galian Bukan Logam, Bahan Kimia Lainnya</b>						
1	Industri Briket Batu Bara	3	20	4.012.500	100.000	800.000
2	Industri Pupuk alam	2	31	1.167.000	967.200	1.843.200
3	Industri Pupuk Kompos	1	17	500.000	400	800.000
4	Industri Sabun dan Bhn Pembersih	1	15	3.000	4.800	
5	Industri Ransum Makanan Hewan	1	34	100.000	1.200	10.400
6	Industri Barang Dari Kapur	1	4	40.000		
7	Industri Gypsum	1	2	80.000	1.440	
8	Industri Barang dari Marmer dan Granit	1	5	125.383	68	10.200
9	Industri Barang Galian Bukan Logam	2	41	4.682.000	24.000	12.000.000
10	Industri Dolomit	1	10	250.000	10.000	2.000.000

11	Industri Barang Perhiasan	5	9	109.975	2.600	1.957.890
12	Industri Pupuk Lainnya	2	9	120.000	610	136.000
13	Daur Ulang Barang Bukan Logam	2	4	284.000	63	
<b>Industri Kerajinan Lainnya</b>						
1	Industri Kerajinan	3	6	81.100	50	20.444
2	Industri Barang Galian bukan Logam (Batu akik)	28	17	320.780	11.584	606.850
<b>Industri Peralatan Rumah Tangga, Barang Plastik, Etalase</b>						
1	Industri Perlengkapan, Peralatan RT (Sapu, Kemoceng, dll)	1	4	15	900	76.000
2	Industri Barang Plastik lainnya	2	3	100.700	140.400	1.128.400
3	Industri RT dari Kaca (Lemari/Etalase)	7	19	592.000	1.190	1.977.000

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sijunjung

#### **2.4.2. Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM)**

Industri yang berkembang di Kabupaten Sijunjung masih merupakan industri skala kecil. Terdapat 8 sentra industri yang ada di Kabupaten Sijunjung berdasarkan Keputusan Bupati Sijunjung Nomor: 188.45/ /Kpts-Bpt-2018 tentang Penetapan Sentra Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sijunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.40 berikut ini:

**Tabel 2.40** Nama Sentra dan Lokasi Sentra Industri di Kabupaten Sijunjung

No.	Nama Sentra	Lokasi Sentra
1.	Sentra Tenun Songket	Kecamatan Sumpur Kudus ; Unggan, Silantai, Sumpur Kudus, Sumpur Kudus Selatan, Tanjung Bonai Aur, Tanjung Bonai Aur Selatan dan Tanjung Labuah. Kecamatan Sijunjung ; Sijunjung dan Muaro. Kecamatan Tanjung Gadang ; Sinyamu.
2.	Sentra Garcinia Sp	Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok
3.	Sentra Perabot	Kecamatan Kamang Baru ; Kamang, Sungai Lansek, Siaur, Maloro, Sungai Batuang, Aie Amo, Lubuk Tarantang, Kunangan Parik Rantang, Muaro Takuang, Tanjuang Kaliang. Kecamatan Sumpur Kudus ; Sumpur Kudus, Silantai, Unggan, Manganti, Sisawah dan Tanjung Bonai Aur Selatan. Kecamatan Sijunjung ; Muaro, Sijunjung, Pematang Panjang, Aie Angek dan Paru. Kecamatan Koto VII ; Limo Koto, Padang Laweh, Palaluar dan Guguak.
4.	Sentra Tempe	Kecamatan Kamang Baru ; Kamang dan Kunangan Parik Rantang.
5.	Sentra Kerupuk Ubi	Kecamatan Koto VII ; Limo Koto dan Padang Laweh.
6.	Sentra Batik	Kecamatan Kamang Baru ; Kamang dan Kunangan Parik Rantang, Aie Amo dan Tanjung Kaliang.
7.	Sentra Peti kemas/Kotak kayu	Kecamatan Kamang Baru ; Sungai Lansek dan Siaur.
8.	Sentra Minyak Atsiri	Kecamatan Sijunjung ; Pematang Panjang dan Solok Ambah. Kecamatan Sumpur Kudus ; Tanjung Labuah dan Sisawah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lokasi sentra industri untuk sentra industri terbanyak berupa perabot banyak terdapat di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Sumpur Kudus, Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Koto VII. Selanjutnya sentra industri songket juga terdapat di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Sumpur Kudus, Kecamatan Sijunjung, dan Tanjung Gadang.

#### **2.4.3. Unit Pelayanan Teknis (UPT)**

Kabupaten Sijunjung belum memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT).

#### **2.4.4. Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL)**

Adapun jumlah tenaga penyuluh lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.41** Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) Kabupaten Sijunjung

No.	Tahun	Jumlah (orang)
1.	2016	2
2.	2017	2
3.	2018	2

#### **2.4.5. Konsultan IKM**

Untuk konsultan IKM, Kabupaten Sijunjung memiliki 2 orang tenaga konsultan IKM sejak tahun 2006.

#### **2.4.6. Pusat-pusat Promosi Pengembangan IKM**

Kabupaten Sijunjung memiliki 1 buah pusat promosi pengembangan IKM yang berada di samping Kantor Bupati Sijunjung dengan nama Gedung Pusat Promosi Produk Daerah Kabupaten Sijunjung.

## **BAB III**

### **VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH**

#### **3.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah**

Visi yang telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sijunjung Tahun 2005-2025, yakni : *“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Sijunjung yang Madani”*. Visi tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi pembangunan Provinsi Sumatera Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sumatera Barat 2005-2025 yaitu *“Menjadi Provinsi Terkemuka Berbasis Sumber Daya Manusia yang Agamais pada Tahun 2025”*. Filosofi visi pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sijunjung Tahun 2005-2025 memiliki makna bahwa nagari menjadi fokus penempatan untuk basis pembangunan daerah. Hal ini mengingat nagari merupakan unit kesatuan masyarakat hukum adat dengan budaya Minangkabau yang multi dimensi dan multi fungsi.

Bertolak dari pemahaman di atas, maka visi Kabupaten Sijunjung untuk lima tahun ke depan (Visi Kabupaten Sijunjung Tahun 2016-2021) yaitu : "Terwujudnya Nagari Madani yang Maju, Jaya, Adil dan Sejahtera". Visi tersebut mengandung makna :

**Nagari Madani** adalah wilayah Kabupaten Sijunjung yang masyarakatnya memiliki peradaban sosial budaya tinggi, berakhlak mulia, kreatif, memiliki semangat, jiwa kewirausahaan, keterampilan, kedisiplinan dan bertanggungjawab serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Maju** adalah kondisi masyarakat dan pemerintah yang dinamis, produktif, kreatif, inovatif dan berdaya saing secara nasional dan global berdasarkan kemampuan, keterampilan, keunggulan dan ketangguhan yang didukung oleh potensi dan ketersediaan sumber daya alam

**Jaya** adalah sebuah kondisi yang diharapkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup masyarakat.

**Adil** adalah suatu kondisi masyarakat yang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan yang sesuai dengan peran dan fungsinya.

**Sejahtera** adalah suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhannya secara lahir dan bathin dalam berbagai aspek dan memiliki rasa aman, damai dan tenteram.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perumusan misi yang dibuat untuk dipedomani adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Kuat, Berdaya Saing Tinggi dan Sejahtera
2. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Sehat, Kuat, Cerdas, dan Berakhlak Mulia
3. Mewujudkan Infrastruktur yang Berkualitas dan Merata
4. Mewujudkan Pemerintahan yang Bekerja dan Melayani
5. Mengoptimalkan Pengelolaan Sumberdaya Alam yang Berwawasan Lingkungan
6. Melakukan Revitalisasi Adat dan Budaya Berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah

**Misi pertama** : Mewujudkan perekonomian masyarakat yang kuat, berdaya saing tinggi dan sejahtera, Merupakan unsur yang penting untuk dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan kemakmuran masyarakat terutama dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembangunan ekonomi yang berkualitas berbasis ekonomi kerakyatan, meningkatkan pembangunan, pengembangan dan promosi pariwisata, serta meningkatkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan kesejahteraan petani. Pengembangan usaha ekonomi yang demikian akan dapat diwujudkan dengan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana



pembangunan yang berkualitas secara merata ke seluruh pelosok nagari, menciptakan persaingan yang sehat dalam dunia usaha, mencegah timbulnya ketidak-adilan dalam berusaha, serta mewujudkan kepastian hukum dan iklim investasi yang kondusif bagi para investor.

**Misi Kedua,** : Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, kuat, cerdas, dan berakhlak mulia,  
Merupakan prasyarat dasar yang penting untuk dapat mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut akan dapat diwujudkan melalui peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kualitas penduduk dan kesetaraan gender.

**Misi Ketiga** : Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan merata,  
Merupakan faktor yang penting untuk mendukung percepatan pembangunan di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penyediaan infrastruktur untuk pembangunan ekonomi dan wilayah serta kualitas lingkungan permukiman.

**Misi Keempat** : Mewujudkan pemerintahan yang bekerja dan melayani.  
Agar tercapainya pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) serta profesional untuk mendorong percepatan pembangunan di Kabupaten Sijunjung.  
Hal ini sesuai dengan harapan dan keinginan seluruh masyarakat dengan meningkatkan aparatur pemerintahan yang profesional dan meningkatkan tata pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan akuntabel.

**Misi Kelima** : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam yang

berwawasan lingkungan,  
juga tidak kalah pentingnya untuk dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkelanjutan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.

**Misi Keenam,** : Melakukan revitalisasi adat dan budaya berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.  
Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, adat dan budaya, meningkatkan keselarasan sosial dan penguatan kelembagaan adat dan budaya, serta meningkatkan pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 yang disusun tidak terlepas dari visi dan misi Kabupaten Sijunjung sebagaimana yang diuraikan diatas. Hal tersebut telah mengacu kepada visi misi yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 7 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021 sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 sejalan dengan mengembangkan salah satu misi Kabupaten Sijunjung "*Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Kuat, Berdaya Saing Tinggi dan Sejahtera*". Untuk itu diperlukan upaya dan kerja keras dari seluruh komponen terutama pemerintah daerah, stakeholder sebagai pelaksana dan penerima manfaat hasil pembangunan melalui pelaksanaan pembangunan industri daerah yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Lebih lanjut Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Melalui

rencana pembangunan industri kabupaten ini merupakan salah satu usaha pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana pembangunan industri merupakan proses penyusunan tahapan tahapan kegiatan pembangunan industri yang melibatkan unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial di daerah. Pada akhirnya proses ini akan mempengaruhi pengurangan angka kemiskinan masyarakat

Untuk itu agar kerangka kegiatan rencana pembangunan industri kabupaten dapat terarah, terpadu dan menyeluruh serta berlangsung secara berkesinambungan perlu adanya perencanaan pembangunan industri yang strategis. Dengan adanya perencanaan dalam bentuk Rencana Pembangunan Industri Kabupaten akan mampu mengurai, memberikan solusi dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam sektor industri. Kemudian keberhasilan pembangunan industri yang akan dilaksanakan akan dipengaruhi dengan kualitas perencanaan. Karena itu pemerintah daerah memastikan agar setiap tahapan perencanaan terlaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **3.2 Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung**

Tujuan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019 – 2039 adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pembangunan Industri Unggulan Daerah yang Berkualitas Berbasis Ekonomi Kerakyatan;
2. Meningkatkan kualitas dan produktivitas produk industry unggulan;
3. Meningkatkan kapasitas teknologi tepat guna untuk pengembangan industri;
4. Meningkatkan kualitas potensi sumber daya industry untuk pengembangan industri unggulan;
5. Mendorong penyediaan infrastruktur dan fasilitas industri;
6. Membangun kawasan industri unggulan;
7. Mengembangkan sistem informasi industri daerah; dan
8. Memberikan peluang usaha dalam pendirian industri unggulan.

### 3.3 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung

Sasaran yang ingin dicapai Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019 – 2039 adalah sebagai berikut:

No.	Sasaran	Tahun			
		2019-2024	2024-2029	2029-2034	2034-2039
1.	Pertumbuhan sektor industri tanpa migas (%)	4.22	5.22	6.22	7.22
2.	Kontribusi industri tanpa migas terhadap PDRB (%)	4.00	5.00	6.00	7.00
3.	Nilai ekspor produk industri tanpa migas (US \$ Juta)				
4.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas (orang)	5.615	6.915	7.695	9.645
5.	Nilai investasi sektor industri tanpa migas				
	a. Penanaman Modal (Juta US \$)	230.99	250.00	300.00	350.00
	b. Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp. Milyar)	1.7	4.44	12.28	32.9

Sasaran diatas ditentukan berdasarkan asumsi yang didukung oleh komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung dengan kondisi sebagai berikut:

1. Stabilitas politik dan ekonomi yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung antara 7 – 8 % per tahun;
2. Perkembangan ekonomi nasional dan global yang dapat mendukung pertumbuhan ekspor nasional khususnya produk industri;
3. Iklim investasi dan pembiayaan yang mendorong peningkatan investasi di sektor industri;
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan produksi dan kelancaran distribusi;
5. Kualitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia industri berkembang dan mendukung peningkatan penggunaan teknologi dan inovasi di sektor industri;

6. Kebijakan terkait pemanfaatan sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan program hilirisasi industri secara optimal; dan
7. Koordinasi yang baik antar organisasi perangkat daerah dan stakeholder terkait serta peran aktif dunia usaha dalam pembangunan industri.

Lebih lanjut, untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019–2039, diuraikan pentahapan rencana pembangunan industri sebagai berikut :

1. Tahap I ( Tahun 2019 – 2024 ).

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung pada tahap ini adalah meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dan sumber daya manusia

2. Tahap II ( Tahun 2024 – 2029)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung pada tahap ini adalah mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan.

3. Tahap III ( Tahun 2029 – 2039 ).

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung pada tahap ini agar terwujudnya sinergitas yang kuat antara industri hilir dan industri hulu serta pengembangan varian produk yang bersaing di pasar luar negeri.

## **BAB IV**

### **STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI**

#### **4.1. Strategi Pembangunan Industri Kabupaten**

Strategi pembangunan industri dirumuskan dengan memperhatikan kondisi umum (*existing condition*), potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dengan memperhatikan sumber daya industri, sarana prasarana dan pemberdayaan industri yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri. Rumusan strategi penting untuk memperhatikan secara seksama faktor-faktor internal dan eksternal dalam berbagai aspek, yakni aspek sumber daya ekonomi, sosial budaya, fisik lingkungan, juga aspek regulasi, kebijakan dan politik dalam maupun luar negeri yang akan berpengaruh terhadap pembangunan industri Kabupaten Sijunjung. Faktor internal yang dimiliki akan menumbuhkan kekuatan industri dari dalam dengan mengatasi kelemahan yang ada dengan pemanfaatan faktor eksternal yang mendorong industri untuk mengisi peluang dan mengatasi ancaman yang datang dari luar.

##### **4.1.1. Modal Dasar**

Modal dasar yang menjadi landasan kerangka berpikir perumusan strategi pengembangan industri kabupaten sebagai berikut:

1. Sumber daya alam yang mendukung, terlihat dari produksi hortikultura yang meningkat yakni buah-buahan dengan produksi terbesar yakni buah pisang, manggis, langsung/duku, dan rambutan. Pada sektor perkebunan terdapat dua komoditi unggulan yakni karet dan kelapa sawit dimana produksi karet merupakan urutan ketiga besar di Sumatera Barat yakni 20,30% dari produksi karet Sumatera Barat.
2. Sumber daya manusia yang bekerja di sektor industri (skala kecil dan menengah) terjadinya peningkatan kualitas. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menunjukkan ketersediaan angkatan kerja yang mencari kerja. Berdasarkan pencari kerja yang terdaftar

yang paling banyak berasal dari tamatan SMA sebesar 52,38%. Terjadinya peningkatan angka IPM Kabupaten Sijunjung dalam kurun waktu 2012-2017 menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sijunjung dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan tiga pokok pembangunan manusia yakni angka umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk mengukur status pendidikan serta pengeluaran riil perkapita untuk mengukur akses terhadap sumber daya alam serta standar hidup yang layak.

3. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung cukup baik, dengan laju pertumbuhan PDRB di atas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi beberapa kabupaten di Sumatera Barat. Apabila dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung pada tahun 2012 berada di bawah Sumatera Barat, namun pada tahun 2013-2015 terjadi sebaliknya, dimana laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sijunjung lebih tinggi kemudian kembali terjadi penurunan pada tahun 2016-2017 bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
4. Sektor perdagangan luar negeri Sumatera Barat didominasi ekspor komoditas pertanian unggulan yakni minyak kelapa sawit dan karet remah (crumb rubber) dengan negara tujuan ekspor utama adalah India, Amerika, dan Singapura.
5. Tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung baru mencapai Rp 24,57 juta, kemudian meningkat menjadi Rp 34,68 juta pada tahun 2017. Ini berarti bahwa dari segi kemajuan pembangunan ekonomi daerah, kondisi Kabupaten Sijunjung relatif cukup baik sehingga upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah melalui RPIP diperkirakan akan sangat dimungkinkan dan penting artinya bagi peningkatan kemakmuran masyarakat daerah.

6. Pengucuran kredit penguatan modal bagi pelaku usaha dari dana APBD Kab. Sijunjung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan keberpihakan pemerintah daerah kepada pelaku usaha industri kecil menengah untuk peningkatan modal usaha dengan bunga kredit yang rendah (6%/tahun).
7. Jumlah investor dan realisasi investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada indikator urusan penanaman modal dari tahun 2010-2015 terus meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan sebesar Rp 548,062 juta pada investasi PMDN.
8. Perdagangan luar negeri Provinsi Sumatera Barat masih didominasi oleh komoditi pertanian yang sebagian besar merupakan bahan mentah dan setengah jadi atau hasil olahannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur di Sumatera Barat perlu dibangun untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian.
9. Komposisi jumlah nilai impor Sumatera Barat menurut jenis barang, sebagian besar dari barang impor tersebut adalah bahan penunjang kegiatan produksi dalam daerah seperti bahan mentah, bahan kimia, barang hasil industri dan mesin-mesin untuk perlengkapan pabrik dan pengangkutan. Tendensi ini memperlihatkan pola impor untuk keperluan menunjang kegiatan produksi dalam daerah yang semakin meningkat, sedangkan impor untuk keperluan konsumsi semakin menurun.
10. Peningkatan sarana dan prasarana baik itu sarana kelistrikan, telekomunikasi, dan jalan.

#### **4.1.2. Strategi Pembangunan Industri**

Keberhasilan pembangunan industri Kabupaten Sijunjung 2019-2039 diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Industri yang memiliki basis industri yang kuat dengan kondisi:
  - a. Tumbuh dan berkembangnya industri dengan berbasis potensi sumber daya daerah;
  - b. Terbentuknya daya saing yang kuat di pasar dalam dan luar negeri.



2. Struktur industri yang kuat sebagai pendorong perekonomian daerah dengan ciri:
  - a. Mempunyai kaitan (*linkage*) yang kuat dan sinergis antar subsektor industri dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya;
  - b. Memiliki kandungan lokal yang tinggi;
  - c. Menguasai pasar domestik;
  - d. Memiliki produk unggulan industri masa depan;
  - e. Dapat tumbuh secara berkelanjutan;
  - f. Mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap gejolak perekonomian dunia
3. Sinergitas yang kuat antara industri hulu dan hilir yang saling menguntungkan.
4. Peran dan kontribusi industri yang semakin penting dalam PDRB sebagai tumpuan bagi penciptaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penguasaan pasar dalam negeri, pendukung pembangunan berkelanjutan, dan menghasilkan devisa.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dirumuskan kriteria penentuan industri prioritas sebagai berikut:

1. Kriteria secara kuantitatif terdiri adalah:
  - a. Memiliki potensi pasar yang tumbuh pesat di dalam negeri;
  - b. Sudah berkembang dan diunggulkan di wilayah kabupaten;
  - c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, atau berpotensi dan/atau mampu menciptakan lapangan kerja produktif;
  - d. Memiliki daya saing yang tinggi, atau memiliki potensi untuk tumbuh dan bersaing di pasar global;
  - e. Memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri, atau memiliki potensi untuk tumbuh pesat dalam kemandirian;
  - f. Memperkuat, memperdalam, dan menyehatkan struktur industri;
  - g. Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi.

2. Kriteria secara kualitatif adalah:
  - a. Memperkokoh konektivitas ekonomi daerah dan nasional;
  - b. Menopang ketahanan pangan, energi dan kesehatan; dan
  - c. Mendorong penyebaran dan pemerataan industri

Untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019 – 2039, diusulkan strategi:

1. Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional dan internasional;
2. Menumbuhkembangkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya industri berbasis kompetensi, kreatifitas, dan inovasi;
3. Memperkuat pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan;
4. Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif;

## **4.2. Program Pembangunan Industri Kabupaten**

### **4.2.1 Penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan**

#### **4.2.1.1 Penetapan Industri Unggulan**

**Industri Unggulan Daerah** merupakan industri yang dapat dijadikan sebagai pemicu utama pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Industri unggulan dapat muncul dikarekan terdapatnya potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Sumber keunggulan dapat dikelompokkan menjadi sumber keunggulan perbandingan dan sumber keunggulan bersaing. Sumber keunggulan perbandingan berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Sedangkan sumber keunggulan bersaing dengan memperhatikan potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Rencana Pengembangan Industri Kabupaten Sijunjung 2019-2039 terdapat kriteria-kriteria dalam penetapan industri unggulan. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan penetapan industri unggulan Kabupaten Sijunjung yang mengacu kepada kriteria-kriteria tersebut, yaitu:

1. Industri pengolahan makanan dan minuman ;
2. Industri pengolahan tekstil dan produk tekstil;
3. Industri anyaman dari rotan/bambu dan bukan rotan/bambu;
4. Industri pengolahan karet;
5. Industri furniture dari kayu;
6. Industri batu bata dari tanah liat/keramik;
7. Industri bengkel dan alsintan

Pemilihan industri unggulan Kabupaten Sijunjung didasari oleh beberapa aspek yaitu:

1. Kenaikan jumlah dan kesejahteraan penduduk.
2. Potensi budaya yang berkembang di masyarakat
3. Kemajuan teknologi
4. Perkembangan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan penggunaannya untuk menciptakan nilai tambah
5. Kenaikan kebutuhan pangan
6. Ketersediaan tenaga kerja

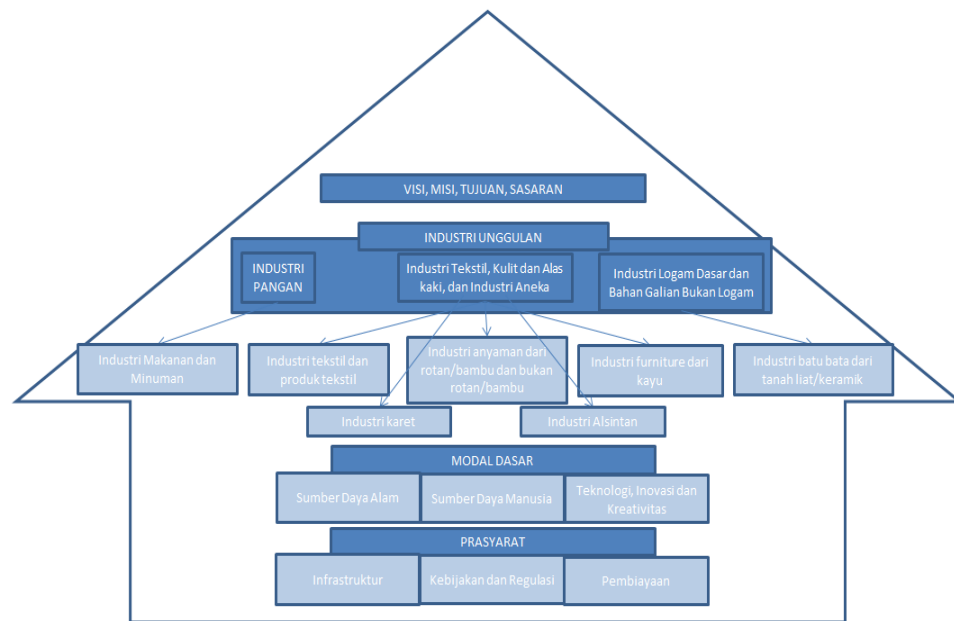
Terdapat 3 industri unggulan Kabupaten Sijunjung berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) yaitu:

1. Industri Pangan
  - a. Industri makanan dan minuman
2. Industri Tekstil, Kulit dan Alas kaki, dan Industri Aneka
  - a. Industri tekstil dan produk tekstil
  - b. Industri alsintan
  - c. Industri furniture dari kayu
  - d. Industri karet
  - e. Industri anyaman dari rotan/bambu dan bukan rotan/bambu

3. Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam
  - a. Industri batu bata dari tanah liat/keramik

Bangun industri Kabupaten Sijunjung 2019-2039 dapat dilukiskan seperti pada Gambar 4.1

**Gambar 4.1** Bangun Industri Kabupaten Sijunjung



Pemilihan jenis-jenis industri unggulan di Kabupaten Sijunjung yang akan dikembangkan berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan. Salah satu penilaian yang dijadikan dasar pemilihan jenis industri yaitu industri yang telah lama didirikan oleh masyarakat yang memiliki ketersediaan sumber daya industri yang memadai. Jenis-jenis industri tersebut terdapat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Jenis Jenis Industri Unggulan

No	Industri Unggulan	Jenis Industri
1	Makanan dan Minuman	Tahu/tempe,
		Kopi dan teh garcinia
		Makanan berbahan santan (kalamai, rendang pucuk ubi),
		Kerupuk, keripik, peyek, dan sejenisnya : keripik nangka, keripik pisang, kerupuk ubi,
		Pengolahan Susu,
		Jamur tiram.
2	Tekstil dan produk tekstil	Sulaman
		Tenunan
		Batik
		Bordiran
3	Anyaman dari rotan/bambu dan bukan rotan/bambu	Anyaman rotan/bambu,
		Anyaman pandan
4	Karet	Blanket,
		SIR
		Perlengkapan rumah tangga (karpet/keset),
		Perlengkapan/komponen kendaraan (karet pedal sepeda dan motor, bantalan Mesin/Sasis, list kaca dll )
		Vulkanisir ban.
5	Furnitur dari kayu	Furnitur dari kayu
6	Batu bata dari tanah liat/keramik	Batu Bata
7	Bengkel dan Alsintan	Bengkel dan Alsintan

#### 4.2.1.2 Sasaran Pembangunan Industri Unggulan

Sasaran pembangunan industri unggulan Kabupaten Sijunjung yang dikelompokkan berdasarkan jenis industri unggulan terdapat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Sasaran-sasaran Pembangunan Industri Unggulan**

No	Industri Unggulan	Sasaran
1	Makanan dan Minuman	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan makanan dan minuman
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri pengolahan makanan dan minuman secara berkelanjutan
		Peningkatan mutu produk olahan makanan dan minuman yang sesuai dengan standar mutu dan selera konsumen
		Peningkatan Kerjasama antara pelaku usaha industri pengolahan makanan dan minuman dengan mitra usaha yang saling menguntungkan
		Terbentuknya sentra-sentra industri
		Inovasi, diversifikasi, design dan standarisasi produk serta penguasaan teknologi proses
2	Tekstil dan produk tekstil	Tumbuh dan Berkembangnya Industri tekstil dan produk tekstil/fashion dari sulaman, bordiran, tenunan, dan batik
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri secara berkelanjutan
		Peningkatan mutu tekstil dan produk tekstil/fashion yang sesuai dengan standar mutu dan selera konsumen
		Peningkatan kerjasama antara pelaku usaha dengan mitra usaha/bapak angkat yang saling menguntungkan
		Penyerapan tenaga kerja
		Terbentuknya sentra-sentra industri tekstil dan produk tekstil Inovasi, diversifikasi, design dan standarisasi produk serta penguasaan teknologi proses

No	Industri Unggulan	Sasaran
3	Anyaman dari rotan/bambu dan pandan	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan industri anyaman rotan/bambu dan pandan
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri anyaman rotan/bambu pandan secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu produk anyaman rotan/bambu dan pandan dan sejenisnya yang sesuai dengan standar mutu dan selera konsumen
		Terwujudnya kerjasama antara pelaku usaha dengan mitra usaha/bapak angkat yang saling menguntungkan
		Terbentuknya sentra-sentra industri anyaman rotan/bambu dan pandan
		Inovasi, diversifikasi, design dan standarisasi produk serta penguasaan teknologi proses
4	Karet	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan karet menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri pengolahan karet secara berkelanjutan
		Peningkatan mutu produk yang sesuai dengan standar mutu dan kebutuhan pasar
		Terwujudnya kerjasama antara pelaku usaha Industri karet dengan bapak angkat/mitra usaha yang saling menguntungkan
		Penyerapan tenaga kerja
		Terbentuknya klaster industri karet
Inovasi, diversifikasi dan standarisasi serta penguasaan teknologi proses		

No	Industri Unggulan	Sasaran
5	Furnitur dari kayu	Tumbuh dan Berkembangnya Industri furniture dari kayu
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri furniture dari kayu secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu produk furniture dari kayu dan sejenisnya yang sesuai dengan standar mutu dan kebutuhan pasar
		Terwujudnya kerjasama antara pelaku usaha dengan mitra usaha/bapak angkat yang saling menguntungkan
		Penyerapan tenaga kerja
		Terbentuknya sentra-sentra industri furniture dari kayu
		Terwujudnya hilirisasi, diversifikasi, design dan standarisasi serta penguasaan teknologi proses
6	Batu bata dari tanah liat/keramik	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan batu bata dari tanah liat atau keramik
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri pengolahan pengolahan batu bata dari tanah liat atau keramik dan sejenisnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara pelaku usaha Industri pengolahan pengolahan batu bata dari tanah liat atau keramik dengan pengrajin atau mitra usaha batu bata yang saling menguntungkan
		Penyerapan tenaga kerja
		Terbentuknya sentra-sentra industri pengolahan batu bata dari tanah liat atau keramik
		Berkembangnya hilirisasi, diversifikasi dan standarisasi serta penguasaan teknologi proses



No	Industri Unggulan	Sasaran
7	Bengkel dan Alsintan	Tumbuh dan Berkembangnya Industri perbengkelan dan alat
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian dan sejenisnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara pelaku usaha dengan mitra usaha dan pengguna yang saling menguntungkan
		Penyerapan tenaga kerja
		Terbentuknya klaster industri perbengkelan dan alat mesin pertanian
		Diversifikasi produk, standarisasi, design dan penguasaan teknologi proses

#### 4.2.1.3 Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan

Dalam upaya pembangunan industri unggulan Kabupaten Sijunjung diperlukan tahapan-tahapan pembangunan. Tahapan pembangunan dibagi menjadi 3 tahapan dengan setiap tahapannya memiliki rentang waktu lima dan sepuluh tahun. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dan strategi pembangunan untuk setiap tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap I (2019-2024) adalah meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan strategi sebagai berikut:
  - a. Penggunaan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal untuk pengembangan industri unggulan;
  - b. Menyediakan sumber daya manusia untuk menjadi ahli yang kreatif dan inovatif di sektor industri;
  - c. Pengembangan dan kemajuan inovasi dan kekuatan teknologi; dan
  - d. Mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat untuk menghasilkan produk yang unggul, berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

2. Tahap II (2024-2029) adalah mencapai keunggulan kompetitif yang berwawasan lingkungan dalam pembangunan industri, dengan strategi sebagai berikut:
  - a. Peningkatan dan pengembangan kualitas, kapasitas produksi dan kedayagunaan produk industri unggulan serta sektor industri lainnya;
  - b. Peningkatan keahlian dan penguasaan sistem produksi industri dan peningkatan design, mutu, inovasi, diversifikasi serta teknologi;
  - c. Pengembangan industri pengolahan yang berwawasan lingkungan atau industri hijau; dan
  - d. Peningkatan dan pengembangan SDM industri yang memiliki kompetensi, berkualitas dan produktif.
  
3. Tahap III (2029-2039) adalah sinergitas yang kuat antara industri hilir dan industri hulu serta pengembangan varian produk yang bersaing di pasar luar negeri dengan strategi sebagai berikut:
  - a. Mengembangkan industri muara yang kompetitif dengan kontrol teknologi independen;
  - b. Meningkatkan penguasaan dan kemajuan teknologi proses serta design produk industri yang unggul;
  - c. Membangun dan meningkatkan kemampuan logistik untuk menambah kemampuan daya saing distribusi barang yang berkelanjutan.
  - d. Melakukan penetrasi pasar dengan strategi menggunakan kebijakan dan kerjasama perdagangan internasional yang telah dilakukan oleh pemerintah;
  - e. Mengembangkan dominasi e-commerce sebagai persaingan inti;

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
1	Makanan dan Minuman	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompotensi dibidang industri makanan dan minuman melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait melalui intensifikasi/ekstensifikasi dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir.</p> <p>c). Fasilitasi sertifikasi SNI, Halal, sertifikasi mutu lainnya dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Haki)</p> <p>d). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT</p> <p>e) Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p>	<p>a). Peningkatan kompetensi teknis aparatur pembina</p> <p>b) Peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri</p> <p>c) Mewujudkan pola kemitraan dan promosi produk secara berkesinambungan</p> <p>d) Peningkatan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HCCP)</p> <p>e) Mendorong tumbuhnya sentra IKM baru</p>	<p>a) Memantapkan kawasan perwilayahan peruntukan Industri pengolahan makanan dan minuman</p> <p>b) Penerapan intelijen dagang untuk membaca selera konsumen dan perluasan pasar dalam negeri dan ekspor</p> <p>c) Meningkatkan kemampuan inovasi design produk dan teknologi proses produk industri makanan dan minuman melalui sinergi kegiatan Litbang dan Pelatihan Industri Pangan</p>

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
2	Tekstil dan produk tekstil	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompetensi dibidang industri tekstil dan produk tekstil/fashion melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir</p> <p>c). Mendorong tumbuhnya Industri pengolahan bahan pewarna tekstil alami yang berasal dari tumbuhan dan pencelupan</p> <p>d). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.</p> <p>e) Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p> <p>f) Restrukturisasi mesin/ peralatan industri tekstil dan produk tekstil untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi</p>	<p>a). Peningkatan kompetensi teknis aparatur pembina</p> <p>b) Peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)</p> <p>c) Mewujudkan pola kemitraan/bapak angkat dan promosi produk secara berkesinambungan</p> <p>d) Fasilitasi sertifikasi, standarisasi produk dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Haki)</p> <p>e) Mendorong tumbuhnya sentra IKM baru</p>	<p>a).Produk Fashion menuju Internasional</p> <p>b) Penerapan intelijen dagang untuk membaca selera konsumen dan penetrasi pasar dalam negeri dan ekspor</p> <p>c) Meningkatkan kemampuan inovasi design produk dan teknologi proses produk tekstil melalui sinergi kegiatan Litbang dan Pelatihan Industri Tekstil dan Produk Tekstil/Fashion</p> <p>d) Memantapkan kawasan perwilayahan peruntukan Industri tekstil dan produk tekstil/fashion</p>

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
3	Anyaman dari rotan/bambu dan bukan rotan/bambu	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompotensi dibidang industri pengolahan dan anyaman rotan/bambu/pandan melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait melalui pemberdayaan HTR/HTI dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir.</p> <p>c). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT</p> <p>d). Mendorong tumbuh dan terealisasinya sentra IKM rotan/bambu/pandan</p> <p>e). Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p>	<p>a). Peningkatan kompetensi teknis aparatur pembina</p> <p>b) Peningkatan kompetensiteknis tenaga kerja industri</p> <p>c) Penyempurnaan pengaturan tata niaga rotan dalam rangka menjamin pemenuhan kebutuhan bahan baku,</p> <p>d) Mendorong berkembangnya industri dan perekayasaan permesinan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi untuk kebutuhan industri anyaman,</p> <p>e) Mewujudkan pola kemitraan/bapak angkat dan promosi produk secara berkesinambungan</p> <p>f) Fasilitasi sertifikasi, standarisasi produk dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Haki)</p>	<p>a) Memaksimalkan penggunaan bahan baku dari hutan tanaman melalui penerapan SFM (Sustainable Forest</p> <p>b) Penerapan intelijen dagang untuk membaca selera konsumen dan penetrasi pasar dalam negeri dan ekspor</p> <p>c) Peningkatan mutu dan design produk yang sesuai dengan selera konsumen serta penguasaan teknologi proses melalui sinergi kegiatan Litbang dan Pelatihan Industri</p> <p>d) Memberikan insentif dalam rangka inovasi teknologi dan mengembangkan design produk</p> <p>e) Memantapkan kawasan perwilayahan peruntukan Industri pengolahan dan anyaman rotan/bambu dan pandan</p>

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
4	Karet	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompentensi dibidang industri pengolahan karet melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait melalui pemberdayaan petani karet dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai.</p> <p>b. Terjaminnya ketersediaan bahan baku dan penolong;</p> <p>c. Pengembangan sarana dan prasarana industri pengolahan karet antara lain melalui bantuan yang potensial dengan berkoordinasi dengan instansi terkait;</p> <p>d) Melakukan upaya penumbuhan wirausaha baru di bidang industri pengolahan karet ;</p> <p>e) Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p> <p>f). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT</p>	<p>a) Pengembangan industri pendukung untuk kontuinitas sumber bahan penolong industri pengolahan karet;</p> <p>b) Meningkatnya utilitas kapasitas industri pengolahan karet;</p> <p>c) Mewujudkan pola kemitraan/bapak angkat dengan swasta nasional/BUMN dan promosi secara berkesinambungan</p> <p>d) Meningkatkan dan mengembangkan manajemen mutu industri perlengkapan/komponen kendaraan bermotor dari karet dengan pola kemitraan/bapak angkat dengan swasta nasional/BUMN</p> <p>e. Terkoordinasinya interaksi jaringan kerja yang saling mendukung dan menguntungkan serta peran aktif antara pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga penelitian dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan industri pengolahan karet.</p> <p>f). Fasilitasi sertifikasi, standarisasi produk dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Haki)</p>	<p>a) Terwujudnya klaster dan atau sentra IKM industri pengolahan karet</p> <p>b) Pengembangan industri pengolahan karet yang hemat energi dan ramah lingkungan;</p> <p>c) Peningkatan mutu dan design produk yang sesuai dengan selera konsumen serta penguasaan teknologi proses melalui senergi kegiatan Litbang dan Pelatihan Industri</p> <p>d) Pengembangan serta penguatan penelitian dan pengembangan di sentra industri pengolahan karet dalam rangka meningkatkan jaminan mutu dan keamanan produk;</p> <p>d). Pengembangan serta penguatan penelitian dan pengembangan di sentra industri pengolahan karet dalam rangka meningkatkan jaminan mutu dan keamanan produk;</p>

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
5	Furnitur dari kayu	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompentensi dibidang industri pengolahan dan anyaman rotan/bambu/pandan melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait melalui pemberdayaan HTR/HTI dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir.</p> <p>c) Meningkatnya efisiensi pemanfaatan bahan baku kayu solid dan panel kayu.</p> <p>d). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT</p> <p>e) Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p>	<p>a) Banyaknya varian desain furnitur yang telah diaplikasikan</p> <p>b) Adanya keseimbangan antara kebutuhan dan pasokan bahan baku,</p> <p>c) Meningkatnya kerja sama antar sektor terkait, dalam rangka pengembangan industri furnitur demi terciptanya perluasan kesempatan kerja dan peningkatan nilai tambah.</p> <p>d) Fasilitasi penerapan standarisasi dan sertifikasi produk</p> <p>e) Penerapan manajemen mutu dan design serta teknologi proses</p>	<p>a) Terwujudnya pengelolaan hutan dan industri yang berwawasan dan ramah lingkungan,</p> <p>b) Penerapan intelijen dagang untuk membaca selera konsumen dan penetrasi pasar ekspor</p> <p>c) Peningkatan mutu dan design produk yang sesuai dengan selera konsumen serta penguasaan teknologi proses melalui senergi kegiatan Litbang dan Pelatihan Industri</p>

**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri		
		2019-2024	2024-2029	2029-2039
6	Batu bata dari tanah liat/keramik	<p>a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompentensi dibidang industri pengolahan batu bata/keramik melalui pendidikan dan pelatihan industri.</p> <p>b). Menjamin ketersediaan bahan baku yang mencukupi kebutuhan, berkualitas dan berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan dinas sektor terkait dan kemitraan serta terintegrasinya antara sisi hulu dan sisi hilir.</p> <p>c). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT</p> <p>d) Fasilitasi pembiayaan atau permodalan, dengan bunga rendah</p>	<p>a) Penguatan struktur industri berbasis tanah liat, inovasi, diversifikasi produk dan turunan dari industri tanah liat</p> <p>b) Penguasaan teknologi pengolahan industri tanah liat/keramik agar mendorong tumbuhnya modifikasi teknologi proses</p> <p>c) Menetapkan kluster-kluster pemasaran;</p> <p>c. Inovasi, diversifikasi produk</p> <p>d) Mewujudkan pola kemitraan/bapak angkat dengan swasta nasional/BUMN dan promosi secara berkesinambungan</p>	<p>a) Terbangunnya pengolahan batu bata dan tanah liat yang terintegrasi;</p> <p>b) Meningkatkan kapasitas produksi dalam rangka Memenuhi kebutuhan pasar ekspor</p> <p>c) Mengembangkan teknologi proses;</p> <p>d) Peningkatan pengelolaan sumber daya manusia dalam mewujudkan industri berwawasan lingkungan.</p> <p>d) Mengembangkan pola pemasaran, distribusi dan pengawasan dis etiap klaster pemasaran</p> <p>e) Meningkatkan pola kemitraan/ kerjasama usaha</p> <p>f) Mengembangkan informasi pasar;</p>



**Tabel 4.3** Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2019-2024	2024-2029	2029-2039	
7	Bengkel dan Alsintan	a). Menyiapkan sumber daya manusia Aparatur dan Pelaku Usaha yang ahli dan berkompentensi dibidang industri alat mesin/peralatan pertanian melalui pendidikan dan pelatihan industri.	a) Penguatan struktur industri alsintan,	a) Pengembangan dan inovasi produk Alsintan	a). Produk alsintan dan alsintri berdaya saing ekspor
		b) Terjaminnya <i>supply</i> bahan baku untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta diversifikasi produk.	b) Mewujudkan pola kemitraan/bapak angkat dengan swasta nasional/BUMN dan promosi secara berkesinambungan	b) Terjalannya kerja sama dengan <i>buyer, supporting</i> dan <i>related industri</i> dalam klaster industri alsintan;	- Produk Berstandar Internasional Pameran Internasional
		c) Melakukan upaya penumbuhan wirausaha baru di bidang industri Alsintan ;	c) Fasilitasi Alsintan bersertifikasi dan berstandarisasi;	c) Penerapan SNI secara mandiri	- Kerjasama Internasional
		d) Restrukturisasi mesin/ peralatan industri Alsintan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi	d). Peningkatan kompetensi teknis aparatur pembina	d) Mewujudkan terbentuknya klaster industri Alsintan	
		e). Pendampingan oleh penyuluh industri dalam rangka penerapan manajemen mutu melalui TQC, TQM dan QCC/PMT	e) Peningkatan kompetensiteknis tenaga kerja industri	e). Produk alsintan dan alsintri berdaya saing ekspor	
		f) Pengembangan dan Optimalisasi pemanfaatan Alsintan;	f) Pengembangan dan Optimalisasi pemanfaatan Alsintan;	- Produk Berstandar Internasional Pameran Internasional - Kerjasama Internasional	

#### **4.2.1.4 Program Pembangunan Industri Unggulan**

Program pembangunan industri unggulan diciptakan untuk mencapai kinerja tolok ukur dalam mewujudkan pengembangan industri yang unggul di Kabupaten Sijunjung. Program pengembangan industri terkemuka ini didasarkan pada strategi pengembangan industri terkemuka. Keberhasilan program pengembangan industri ini didasarkan pada kerja sama pemerintah daerah terkait dengan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten / kota, perusahaan milik negara, perusahaan milik daerah, dan sektor swasta. Program pengembangan industri unggulan yang telah dikembangkan tercantum pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
1	Makanan dan Minuman	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan internasional	1. Penyusunan roadmap pengembangan produk industri makanan dan minuman
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk makanan dan minuman melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri dalam bentuk kemitraan/bapak angkat BUMN/swasta nasional untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan ekspor
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri makanan dan minuman
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun internasional
		Menumbuhkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri makanan dan minuman
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri makanan dan minuman
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri makanan dan minuman
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri makanan dan minuman
			3. Peningkatan kelancaran logistik bahan baku industri makanan dan minuman
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri makanan dan minuman
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan sentra industri makanan dan minuman
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industri
5. Penyediaan penunjang standarisasi industri			
6. Pengelolaan lingkungan industri			
7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri			

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
2	Tekstil dan produk tekstil	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan internasional	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri tekstil dan non tekstil melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pembuatan produk melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC).
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri dalam bentuk kemitraan/bapak angkat BUMN/swasta nasional untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan ekspor
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri tekstil dan produk tekstil
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun ekspor
		Menumbuhkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri tekstil dan produk tekstil
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran produk.
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri tekstil dan produk tekstil
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri tekstil dan produk tekstil
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri tekstil dan produk tekstil
			3. Peningkatan logistik bahan baku industri tekstil dan produk tekstil
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri tekstil dan produk tekstil
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri tekstil dan produk tekstil
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industry
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
			7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
3	Anyaman dari rotan/bambu dan pandan	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan Ekspor	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri anyaman rotan/bambu/pandan melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri dalam bentuk kemitraan/bapak angkat BUMN/swasta nasional untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan luar negeri
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri anyaman rotan/bambu/pandan
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun internasional
		Menumbuhkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri anyaman rotan/bambu/pandan
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri anyaman dari rotan/bambu dan pandan
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri anyaman rotan/bambu/pandan
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri anyaman rotan/bambu/pandan
			3. Peningkatan kelancaran logistik bahan baku industri anyaman rotan/bambu/pandan
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri anyaman rotan/bambu/pandan
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri anyaman rotan/bambu/pandan
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industri
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri			

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
4	Karet	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan Ekspor	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri karet melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk karet melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri dalam bentuk kemitraan/bapak angkat BUMN/ swasta nasional untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam negeri dan ekspor
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri karet
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun ekspor
		Manumbuhkembangkan dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas aparatur terkait pengembangan industri unggulan
			2. Peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran. Produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri karet
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri karet
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri karet
			3. Peningkatan logistik bahan baku industri karet
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri karet
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri karet
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industry
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri			

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
5	Furnitur dari kayu	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan Ekspor	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri furnitur dari kayu melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk furniture dari kayu melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri luar negeri untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan luar negeri
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri furnitur dari kayu
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun internasional
		Menumbuhkembangkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri unggulan
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran. Produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri furniture dari kayu
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri furniture dari kayu
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri furniture dari kayu
			3. Peningkatan logistik bahan baku industri furniture dari kayu
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri furniture dari kayu
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri furniture dari kayu
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industry
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri			

**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
6	Batu bata dari tanah liat/keramik	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional, dan Ekspor	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri batu bata melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk batu bata dari tanah liat/keramik melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri luar negeri untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan luar negeri
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri batu bata dari tanah liat/keramik
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun internasional
		Menumbuhkembangkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri unggulan
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran. Produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri batu bata dari tanah liat/keramik
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri batu bata dari tanah liat/keramik
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri batu bata dari tanah liat/keramik
			3. Peningkatan logistik bahan baku industri batu bata dari tanah liat/keramik
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri batu bata dari tanah liat/keramik
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri batu bata dari tanah liat/keramik
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industry
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
			7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri



**Tabel 4.4 Program-Program Pembangunan Industri Unggulan (Lanjutan)**

No	Industri Unggulan	Strategi	Program
7	Bengkel dan Alsintan	Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional,	1. Pembangunan pusat pengembangan produk industri bengkel dan alsintan melalui penyusunan roadmap
			2. Peningkatan mutu produk melalui penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM), dan sertifikasi mutu
			3. Peningkatan efisiensi proses pengolahan produk bengkel dan alsintan melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan Quality Control Circle (QCC),
			4. Pencegahan dan pengendalian limbah industri dengan menggunakan konsep Cleaner Production dan Eco-Efficiency
			5. Kerjasama industri luar negeri untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar dalam dan luar negeri
			6. Pengembangan teknologi dan desain produk industri Alsintan
			7. Promosi dan perluasan pasar produk baik lokal, nasional, maupun internasional
		Menumbuhkembangkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, kreatifitas dan inovasi	1. Peningkatan kapasitas kompetensi aparatur terkait pengembangan industri unggulan
			2. Peningkatan kapasitas kompetensi pelaku usaha dalam rangka perbaikan proses produksi dan pemasaran. Produk
			3. Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka pembinaan manajemen usaha dan sertifikasi;
			4. Penumbuhan wirausaha baru industri bengkel dan alsintan
		Memperkuat pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Peningkatan produksi bahan baku industri bengkel dan alsintan
			2. Peningkatan kualitas bahan baku industri bengkel dan alsintan
			3. Peningkatan logistik bahan baku industri bengkel dan alsintan
			4. Pengendalian ketersediaan bahan baku industri bengkel dan alsintan
		Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif	1. Penyediaan lahan untuk pembangunan industri bengkel dan alsintan
			2. Penyediaan jaringan listrik, air dan telekomunikasi
			3. Pembangunan dan rehabilitasi transportasi darat
			4. Penyediaan sistem informasi industry
			5. Penyediaan penunjang standarisasi industri
			6. Pengelolaan lingkungan industri
7. Penguatan kelembagaan dan regulasi industri			

## **4.2.2 Pengembangan Pewilayahan Industri**

### **4.2.2.1 Pewilayahan Berbasis Sentra Produksi**

Pengembangan industri memerlukan pendekatan lintas-sektoral yang menghubungkan program-program pembangunan sektoral dengan pengembangan industri yang berorientasi regional. Ini akan menciptakan hubungan yang akan bekerja secara sinergis dengan pengembangan sektor pertanian sebagai produsen bahan baku sambil mempromosikan pengembangan industri hilir untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. Pembangunan zona industri akan meningkatkan nilai tambah, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dan berkesinambungan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dari area industri di mana industri ditingkatkan.

Secara nasional terdapat norma-norma yang harus diperhatikan dalam pembangunan perwilayahan industri yaitu harus berdasarkan kepada perkembangan masyarakat. Tujuan dari dilakukannya perluasan perwilayahan industri yaitu agar bertambahnya kemakmuran, kesejahteraan dan produktivitas yang merata pada setiap wilayah. Berdasarkan hal tersebut, target pengembangan industri yaitu pada industri kecil dan menengah (IKM). Pemilihan industri ini dikarenakan jenis industri ini merupakan industri yang telah akrab dijalankan oleh masyarakat.

Pembangunan area industri difokuskan terhadap industri IKM yang dimiliki oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, tetapi pembangunan perwilayahan industri juga tidak luput dalam memperhatikan industri-industri besar yang terdapat pada wilayah tersebut.

Dalam pengembangan wilayah industri yang akan diterapkan di Kabupaten Sijunjung yaitu berdasarkan pendekatan terhadap sumber bahan baku dengan sumber produksi, dimana sumber produksi ini sebelumnya telah dibangun oleh pemerintah kabupaten/kota. Rencana pewilayahan industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 berdasarkan tujuh jenis industri unggulan yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Pewilayahan Industri berdasarkan Jenis Industri yang dikembangkan Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2039

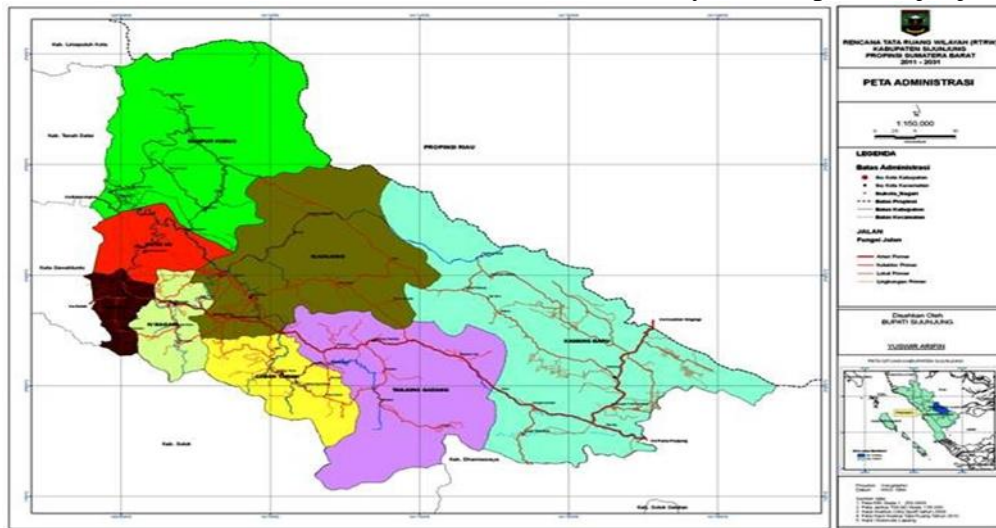
No	Industri Unggulan	Bahan Baku	Kawasan Sentra Produksi	Kawasan Sentra Bahan Baku
<b>Makanan dan Minuman</b>				
1	Tahu/tempe,	Kedelai	Kecamatan Kamang Baru ; Kec.Sijunjung	Luar Kabupaten Sijunjung
	Kopi dan teh garcinia	Garcinia dan turunannya	Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok	Kecamatan Lubuk Tarok ; Kec.Tanjung Gadang; Nagari Taratak Baru dan Tratak Baru Selatan
	Makanan berbahan santan (kalamai, rendang pucuk ubi),	Kelapa, Beras Pulut	Kecamatan Sijunjung, Kecamatan Koto VII	Kecamatan Sijunjung, Kecamatan Koto VII
	Kerupuk, keripik, peyek, dan sejenisnya : keripik nangka, keripik pisang, kerupuk ubi (makanan ringan/camilan)	Pisang, Ubi, Nangka, tepung terigu, kacang tanah,	Kec.Sijunjung; Kec.Koto VII ; Limo Koto dan Padang Laweh.	Koto VII, Sijunjung Luar kabupaten Sijunjung
	Pengolahan Susu,	Susu Kerbau	Kecamatan Sijunjung, Koto VII	Kecamatan Sijunjung, Koto VII
	Jamur tiram.	Jamur Tiram	Kecamatan Kamang Baru, Lubuk Tarok	Kecamatan Kamang Baru, Lubuk Tarok
<b>Tekstil dan Produk Tekstil</b>				
2	Sulaman	Benang Sulam	Kec.Tanjung Gadang, Kec.Sumpur Kudus, Kec.Sijunjung	Luar Kabupaten Sijunjung
	Tenunan	Benang Tenun	Kecamatan Sumpur Kudus ; Unggan, Silantai, Sumpur Kudus, Sumpur Kudus Selatan, Tanjung Bonai Aur, Tanjung Bonai Aur Selatan dan Tanjung Labuah. a. Kecamatan Sijunjung ; Sijunjung dan Muaro. b. Kecamatan Tanjung Gadang ; Sinyamu.	Luar Kabupaten Sijunjung
	Batik	Kain, Pewarna Tekstil, lilin	Kecamatan Kamang Baru ; Kamang dan Kunangan Parik Rantang, Aie Amo dan Tanjung Kaliang.	Luar Kabupaten Sijunjung
	Bordiran	Benang bordir	Kec.Tanjung Gadang, Kec.Sumpur Kudus, Kec.Sijunjung,	Luar Kabupaten Sijunjung

**Tabel 4.5** Pewilayahan Industri berdasarkan Jenis Industri yang dikembangkan Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Industri Unggulan	Bahan Baku	Kawasan Sentra Produksi	Kawasan Sentra Bahan Baku
<b>Anyaman dari rotan/bambu dan bukan rotan/bambu</b>				
3	Anyaman rotan/bambu,	Rotan, Bambu	Sisawah Paru,	Sisawah Paru
	Anyaman pandan	Pandan	Limo Koto, Padang Laweh	Padang Laweh
<b>Karet</b>				
4	Blanket,	Karet	Kec. Sijunjung	Dalam Kabupaten Sijunjung
	SIR	Karet	Kamang Baru, IV Nagari	Dalam Kabupaten Sijunjung
	Perlengkapan rumah tangga (karpet/keset),	Karet	Kecamatan Sijunjung	Dalam Kabupaten Sijunjung
	Perlengkapan kendaraan lain (pedal sepeda dan motor, list kaca) dan Kain Pembersih Sintetis (kanebo)	Karet	Kamang Baru, Kecamatan Sijunjung	Dalam Kabupaten Sijunjung
	Vulkanisir ban.	Karet	Kecamatan Sijunjung	Dalam Kabupaten Sijunjung
<b>Furnitur dari kayu</b>				
5	Furnitur dari kayu	Kayu	Kec.Kamang Baru, Kec.Sijunjung, Kec.Koto VII	Dalam Kabupaten Sijunjung
<b>Batu bata dari tanah liat/keramik</b>				
6	Batu Bata	Tanah Liat	Kec.Kupitan Kec.Tanjung Gadang	Dalam Kabupaten Sijunjung
<b>Bengkel dan Alsintan</b>				
7	Bengkel dan Alsintan	Besi	Kamang Baru, IV Nagari, Sijunjung,	Luar Kabupaten Sijunjung

Gambaran ringkas lokasi Kawasan dan Sentra Industri yang tersebar di Kabupaten Sijunjung berdasarkan Kecamatan dan Nagari dapat dilihat pada Gambar 4.2.

**Gambar 4.2** Lokasi Kawasan Sentra Industri di wilayah Kabupaten Sijunjung



#### **4.2.3. Pembangunan Sumber daya Industri**

Sumber daya industri terdiri dari: pembangunan sumber daya manusia industri, penggunaan/pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan Teknologi Industri, peningkatan kreativitas dan inovasi, serta kemudahan mendapatkan sumber pembiayaan, dimana kelima aspek tersebut berguna untuk kemajuan industri.

##### **4.2.3.1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sumber daya manusia industri adalah manusia yang memiliki tugas sebagai pekerja, pengawas dan pemilik usaha yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung didalam suatu industri. Terdapat 4 jenis sumber daya manusia industri yaitu wirausaha industri, tenaga kerja industri, pengawas industri dan konsultan industri.

Secara khusus tujuan pembangunan sumber daya manusia industri adalah untuk memperoleh:

1. Wirausaha industri yang handal dan tangguh.
2. Pekerja industri yang berkompentensi/profesional dan bersedia bekerja sesuai dengan kebutuhan industri
3. Pembina/penyuluh industri yang berkompentensi/profesional yang dapat merumuskan dan melaksanakan arah kebijakan

pembangunan/pengembangan industri secara terarah dan berkesinambungan/berkelanjutan

Ruang Lingkup pembangunan sumber daya manusia industri mencakup pelaku usaha industri/manajerial, tenaga kerja industri dan Pembina/penyuluh di bidang pembangunan/pengembangan industri serta penggunaan konsultan industri.

Tujuan dari pengembangan sumber daya manusia industri adalah untuk mencapai tingkat produktivitas dan profesionalitas yang tinggi melalui manajemen pengelolaan industri yang efektif dan efisien untuk menciptakan produk yang bermutu tinggi, dengan nilai tambah produk yang kompetitif serta pembangunan perindustrian yang berkelanjutan/ berkesinambungan. Dengan sasaran untuk meningkatkan kompetensi manajerial, tenaga kerja industri dan pembina/penyuluh dibidang perindustrian serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif untuk pemberdayaan dan pengembangan industri.

Dalam memperoleh tujuan dan sasaran sumber daya manusia industri yang disebutkan di atas, program dan kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia industri perlu didefinisikan. Tabel 4.6 menunjukkan program dan kegiatan pengembangan staf dengan indikator, unit indikator, dan tujuan kinerja. Namun, program ini tetap merupakan program pengembangan industri yang sangat luas, tanpa data khusus yang tersedia untuk setiap jenis industri. Program pengembangan sumber daya manusia yang lebih konkret yang terkait langsung dengan industri yang dirancang ingin terus memberikan informasi tentang kebutuhan dan kebutuhan pekerja dan pebisnis, tergantung pada sektornya.

**Tabel 4.6** Program dan Kegiatan Pembangunan Sumber daya Manusia Industri Tahun 2019-2039

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
<b>1</b>	<b>Program peningkatan kapasitas aparatur terkait pengembangan industri unggulan</b>				
	1.1. Penguatan kapasitas pengelola UPT yang relevan	Jumlah UPT (BLK) yang aktif (unit)	1	1	1
	1.2. Pendidikan dan pelatihan fungsional aparatur terkait pengembangan industri seperti : Gugus Kendali Mutu (GKM), Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu	Jumlah aparatur yang dilatih (orang)	5	10	15
<b>2</b>	<b>Program peningkatan kapasitas pelaku usaha terkait proses produksi dan pemasaran produk industri unggulan</b>				
	2.1. Pendidikan dan pelatihan manajemen usaha bagi pelaku IKM	Jumlah pelaku usaha IKM yang berkualitas (orang)	50	100	150
	2.2. Pelatihan pemasaran produk industri berdaya saing global	Jumlah pelatihan pemasaran produk industri (kali)	5	10	20
		Jumlah IKM yang akses pasar luar negeri (unit)	3	6	9
	2.3. Pelatihan peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri	Jenis pelatihan kompetensi teknis yang terlaksana (kali)	5	10	20
		Jumlah tenaga kerja terampil bersertifikat (orang)	250	500	750
<b>3</b>	<b>Program pendampingan dan pemberdayaan pelaku usaha dalam rangka pembinaan usaha untuk mendapatkan sertifikasi</b>				
	3.1. Pendampingan sertifikasi	Jumlah IKM yang bersertifikat (unit)	15	30	45
	3.2. Membangun kemitraan dengan industri dan/atau institusi/BUMN/BUMD/swasta dalam rangka sertifikasi	Jumlah mitra pelaku usaha industri bersertifikat (unit)	5	10	15

#### 4.2.3.2 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menjadi dasar pengembangan industri di Kabupaten Sijunjung, karena industri yang ditingkatkan didasarkan pada

pengolahan produk pertanian dalam arti luas, terutama pada makanan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, kehutanan dan produk perikanan. Tujuan penyusunan program dan penggunaan sumber daya alam adalah agar bahan mentah yang digunakan sebagai sumber daya (bahan baku industri) dapat dikelola secara efisien dan efektif serta dapat diterima secara sosial oleh masyarakat.

Tujuannya adalah untuk menciptakan industri kompetitif yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat industri, tetapi berkelanjutan untuk kehidupan dan pengembangan untuk penerus mendatang. Program dan kegiatan penggunaan sumber daya alam dalam pengembangan industri terkemuka di Kabupaten Sijunjung 2019-2039 bertujuan untuk mengembangkan pasokan bahan baku industri untuk menjaga kelestarian industri. Untuk lebih detail, program dan kegiatan yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam tercantum dalam Tabel 4.7.

**Tabel 4.7** Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun 2019-2039

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
1	<b>Peningkatan produksi bahan baku industri unggulan</b>				
	1.1. Pelatihan peningkatan intensifikasi penyediaan bahan baku industri unggulan	Peningkatan jumlah kontrak IKM dengan kelompok tani / petani (unit)	5	10	20
		Peningkatan jumlah bahan baku yang memenuhi standar mutu industri olahan (unit)	5	10	15
		Peningkatan jumlah pemasok bahan baku industri unggulan (unit)	5	10	15
	1.2. Peningkatan luas lahan	Peningkatan luas lahan bahan baku (persen)	10	15	20
	1.3. Peningkatan jumlah produksi bahan baku menjadi barang setengah jadi	Peningkatan jumlah IKM yang memproduksi bahan baku menjadi barang setengah jadi (unit)	3	6	9
1.4. Perlindungan dan konservasi alam	Lahan budidaya memenuhi standar konservasi dan perlindungan alam (persen)	10	15	20	



**Tabel 4.7** Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
2	<b>Peningkatan kualitas bahan baku industri unggulan</b>				
	2.1. Pelatihan penanganan bahan baku industri	Jumlah tenaga ahli penanganan bahan baku industri (orang)	50	100	200
		Tingkat serapan bahan baku industri (persen)	50	75	100
	2.2. Peningkatan penggunaan teknologi tepat guna untuk peningkatan kualitas bahan baku	Jumlah kelompok tani yang menggunakan agen hayati yang ramah lingkungan (kelompok)	10	20	30
		Jumlah kelompok tani yang menggunakan sarana produksi ramah lingkungan (kelompok)	10	20	30
3	<b>Peningkatan logistik bahan baku industri unggulan</b>				
	3.1. Peningkatan ketersediaan bahan baku	Jumlah kontrak kerjasama dengan pemasok bahan baku (unit)	15	30	60
		Kandungan impor industri potensial/ industri pengolahan non pertanian (persen)	50	40	30
	3.2. Peningkatan rantai pasok bahan baku	Jumlah industri yang membangun rantai pasok (unit)	7	7	7

#### 4.2.3.3 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting bagi sebuah industri. Oleh sebab itu diperlukan sebuah rancangan pembangunan sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan kualitas suatu industri. Penyusunan rencana tersebut memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJM, RPJP, dan RTRW Kabupaten Sijunjung.

Pembangunan sarana dan prasarana yang dirancang harus mencakup hal-hal penting bagi suatu industri. Hal-hal penting dalam pembangunan industri antara lain: lahan; sumber air, listrik, dan telekomunikasi; jaringan transportasi;

sistem informasi industri, prasarana penunjang standarisasi industri, pengelolaan lingkungan; dan kelembagaan industri. Program dan kegiatan serta indikator dan target program disajikan pada Tabel 4.8.

Lahan merupakan aspek penting bagi suatu industri. Ketersediaan dan kondisi lahan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu industri. Ketersediaan lahan bagi suatu industri harus mendapat perhatian lebih, karena pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga meningkatkan kebutuhan penduduk dalam penggunaan lahan. Perencanaan lahan yang baik diharapkan dapat memberi ketenangan bagi suatu industri dalam meningkatkan kualitas, khususnya untuk aspek lahan.

Kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi benbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, sehingga dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi juga mengalami peningkatan. Sumber air, listrik, dan telekomunikasi merupakan bagian vital dalam suatu industri, oleh sebab itu dibutuhkan suatu rencana dan rancangan pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi agar tidak menjadi kendala bagi suatu industri untuk berkembang.

Pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi tentu membutuhkan investasi yang besar, mulai dari sumber energy yang akan digunakan, modal yang dibutuhkan untuk sumber daya yang akan digunakan, serta pengontrolan dan pemeliharaan sumber air, listrik, dan telekomunikasi yang telah dirancang. Khusus untuk listrik dan telekomunikasi tentu membutuhkan modal yang lebih besar, karena dalam pendistribusiannya membutuhkan media seperti yang harus ditopang oleh tiang besi dengan jarak tertentu yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi ini membutuhkan rencana dan rancangan yang matang agar efektif dan efisien.

**Tabel 4.8** Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
1	<b>Penyediaan Lahan untuk Pembangunan Industri</b>				
2	<b>Penyediaan Listsik, Air, dan Komunikasi</b>				
	2.1. Daya Terpasang	Daya Terpasang di Kabupaten Sijunjung (KW)	46.021.200	56.021.200	71.021.200
		Daya Terpasang Sektor Industri Di Kabupaten Sijunjung (KW)	1.113.713	1.355.713	1.718.713
	2.2. Pembangunan sumber dan tampungan air baku	Jumlah embung terbangun	25	50	100
	2.3. Peningkatan jaringan air bersih	Peningkatan Volume Air Bersih	1.113.713	1.355.713	1.718.713
3	<b>Penyediaan Sistem Informasi Untuk Industri</b>				
	3.1. Pembangunan basis data industri	Persentase basis data terbaru	25	50	100
	3.2. Pengembangan sistem informasi industri	Sistem informasi terbangun (unit)	1	1	1
	3.3. Pengembangan sistem informasi investasi industri	Sistem informasi investasi industri (unit)	1	1	1
	3.4. Penyediaan informasi industri secara online	Persentase informasi tersedia online	25	50	100
4	<b>Penyediaan Penunjang Standarisasi Industri</b>				
	4.1. Pengembangan standarisasi industri	Jumlah industri tersandarisasi	15	30	60

**Tabel 4.8** Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039 (Lanjutan)

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
<b>5</b>	<b>Pengelolaan Lingkungan Industri</b>				
	5.1. Diseminasi pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah kegiatan diseminasi	5	10	20
	5.2. Sertifikasi industri memenuhi persyaratan lingkungan hidup	Jumlah industri ber sertifikat LH	15	30	60
<b>6</b>	<b>Penguatan Kelembagaan dan Regulasi</b>				
	6.1. Pembangunan Sentra Produksi	Jumlah sentra produksi terbangun	3	6	12
	6.2. Pembangunan Kawasan Industri	Jumlah kawasan industri terbangun	1	1	1
	6.3. Perancangan pola pengembangan sentra industri	Jumlah pola pengembangan yang dibuat	1	1	1
	6.4. Penguatan Asosiasi Pengusaha	Jumlah asosiasi aktif	1	2	3

Pendistribusian hasil dari suatu industri terhadap konsumen tentu tidak boleh mengalami hambatan. Hal ini disebabkan karena persaingan di dunia industri sangat ketat, sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan barang pengganti yang dibutuhkan. Pendistribusian ini tentu dipengaruhi oleh kondisi jalur transportasi yang dilalui. Apabila jalur transportasi baik maka proses pendistribusian tidak akan mengalami hambatan.

Jalur transportasi yang biasa digunakan dalam pendistribusian hasil industri adalah jalur darat, jalur laut, dan jalur udara. Setiap jalur memiliki kelebihan dan kekurangan serta resiko masing-masing, sehingga dalam pemilihan suatu jalur pendistribusian suatu industri akan memilih jalur yang optimal dari segi biaya dan waktu pendistribusian. Lama waktu pendistribusian dipengaruhi oleh kualitas jalur yang dilalui, semakin baik kualitas jalur yang dilalui maka semakin cepat waktu pendistribusian hasil suatu industri. Oleh sebab itu dibutuhkan perancangan serta perbaikan kondisi jalur yang digunakan sebagai lalu lintas suatu industri dalam melakukan proses distribusi.

Aspek lain yang mampu memberikan nilai lebih terhadap suatu industri adalah adanya sistem informasi yang digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan sistem informasi dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk hasil dari suatu industri. Oleh sebab itu dibutuhkan aspek-aspek penunjang bagi suatu industri dalam penggunaan system informasi yang mampu meningkatkan kualitas industri tersebut.

Penyediaan prasarana penunjang standarisasi industri adalah perangkat utilitas industri yang mempunyai peran besar terhadap peningkatan mutu dari penyediaan sampai dengan pemasaran komoditi industri. Dengan perangkat penunjang sistem yang tersedia, kualitas produk industri dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Untuk itu perlu direncanakan pengembangan standarisasi industri, kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat memfasilitasi pemenuhan standar kualitas produk, pengembangan lembaga penjaminan mutu produk, dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri. Dengan tersedianya perangkat dan lembaga yang dapat menjamin standar bahan baku, proses, dan produk, maka produk-produk industri akan mudah mendapatkan sertifikasi sebagai prasyarat suatu produk untuk dapat memasuki pasar nasional dan internasional sesuai dengan permintaan konsumen.

Untuk mendukung pengembangan industri kabupaten, kondisi lingkungan yang kondusif diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan industri dilakukan secara efektif dan efisien, serta perkembangan industri tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Program pengembangan manajemen lingkungan yang direncanakan meliputi: pengendalian polusi dan degradasi lingkungan, pembangunan fasilitas limbah, penerapan dan pemantauan industri hijau, pengendalian banjir dan degradasi pantai, penyebaran manajemen lingkungan dan sertifikasi industri untuk memenuhi persyaratan lingkungan

Suatu lembaga merupakan faktor penting dalam hubungan antara pemangku kepentingan yang terhubung dan penciptaan kondisi yang menguntungkan dalam proses produksi industri. Karena itu, program harus direncanakan untuk mempromosikan keberadaan lembaga yang terlibat dalam pengembangan industri. Program-program ini meliputi pembangunan pusat-pusat

produksi, pengembangan klaster industri, penguatan organisasi bisnis, penguatan kapasitas klaster dan pusat-pusat produksi, dan penguatan institusi untuk komersialisasi produk-produk industri.

#### **4.2.3.4Pemberdayaan Industri**

Keberadaan industri kecil dan menengah (IKM), yang perkembangannya menyebar di seluruh wilayah, dan mayoritas dikelola oleh masyarakat luas, menjadikan IKM salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan IKM, sehingga prosesnya dapat tumbuh dan bergerak menjadi industri IKM yang besar, harus dikembangkan bersama oleh pemerintah, sektor swasta dan pemangku kepentingan lainnya melalui kegiatan pemberdayaan IKM.

Sesuai dengan potensi dan ketersediaan sumber daya manusia serta fasilitas yang memungkinkan, maka Program Pemberdayaan IKM Tahun 2019-2039 meliputi: (i) program koordinasi antar sektor dalam pemberdayaan IKM, (ii) program pemberdayaan IKM, dan (iii) program penumbuhan wirausaha dengan kegiatan-kegiatan, indikator dan target capaian program tercantum pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.9** Program Pemberdayaan IKM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2039

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun		
			2019-2024	2024-2029	2029-2039
<b>Program Koordinasi Antar Sektor Dalam Pemberdayaan IKM</b>					
1	1.1. Pelayanan satu pintu 1KM untuk perizinan	Jumlah IKM yang diberikan perizinan	250	500	1000
<b>Program Pemberdayaan IKM</b>					
2	2.1. Restrukturisasi dan revitalisasi mesin dan peralatan IKM/Sentra	Jumlah sentra	2	4	8
		Jumlah IKM	100	150	300
	2.2. Pelatihan inovasi dan manajemen usaha IKM	Jumlah Orang	200	300	400
<b>Program Penumbuhan Wirausaha</b>					
3	3.1. Pelatihan kewirausahaan untuk calon wirausahawan	Jumlah peserta	250	300	500
	3.2. Monitoring wirausahawan baru	Unit usaha	50	100	200
	3.3. Penyediaan konsultan IKM (shindan)	Jumlah konsultan	2	4	8

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan daerah. Selain mampu menyerap tenaga kerja, sektor industri juga mampu menciptakan nilai tambah pada berbagai komoditas yang dihasilkan.. Agar pembangunan sektor industri di kabupaten dapat terencana, terarah, terpadu dan menyeluruh serta berlangsung secara berkesinambungan perlu adanya Rencana Pembangunan Industri Kabupaten yang strategis. Selain itu keberadaan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini juga akan memberikan landasan hukum yang tegas dan arah yang jelas bagi pemerintah daerah dan Industri Kecil Menengah yang ada dalam memajukan perindustrian di Kabupaten Sijunjung kedepannya.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2039 merupakan proses penyusunan strategi, program dan tahapan-tahapan kegiatan pembangunan industri yang melibatkan pemerintah daerah dan unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, inovasi dan kreatifitas di daerah.

Kabupaten Sijunjung terdapat tiga industri unggulan yakni Industri Pangan, Industri Tekstil, Kulit dan Alas kaki, dan Industri Aneka serta Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam. Dalam menyusun Strategi pembangunan industri dirumuskan dengan memperhatikan kondisi umum (*existing condition*), potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dengan memperhatikan sumber daya industri, sarana prasarana dan pemberdayaan industri yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri. Untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019–2039 diirumuskan tiga pentahapan rencana pembangunan industri.

Terakhir harapan pemerintah daerah dengan adanya Dokumen perencanaan dalam bentuk Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2039



ini adalah tercapainya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sijunjung Tahun 2019–2039 dengan mewujudkan Pembangunan Industri Unggulan Daerah yang Berkualitas Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan mengembangkan sistem informasi industri daerah. Dan pada akhirnya mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah.